



TUGAS AKHIR - SS141501

**PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI KOTA
SURABAYA HASIL *PROXY MEANS TEST*
MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

DINI FITRI HARIANI
NRP 1314 100 113

Dosen Pembimbing
Dr. Sutikno, M.Si

**PROGRAM STUDI SARJANA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA, KOMPUTASI, DAN SAINS DATA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2018**



TUGAS AKHIR - SS141501

**PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI KOTA
SURABAYA HASIL *PROXY MEANS TEST*
MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

DINI FITRI HARIANI
NRP 1314 100 113

Dosen Pembimbing
Dr. Sutikno, M.Si

PROGRAM STUDI SARJANA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA, KOMPUTASI, DAN SAINS DATA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2018



FINAL PROJECT - SS 141501

**MODELING FACTORS THAT INFLUENCE THE
HOUSEHOLD PROSPERITY LEVEL IN SURABAYA
BASED ON PROXY MEANS TEST RESULT USING
ORDINAL LOGISTIC REGRESSION**

DINI FITRI HARIANI
NRP 1314 100 113

Supervisor
Dr. Sutikno, M.Si

UNDERGRADUATE PROGRAMME
DEPARTMENT OF STATISTICS
FACULTY OF MATHEMATICS, COMPUTING, AND DATA SCIENCES
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2018

**PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA DI KOTA SURABAYA HASIL
PROXY MEANS TEST MENGGUNAKAN
REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sains
pada

Program Studi Sarjana Departemen Statistika
Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

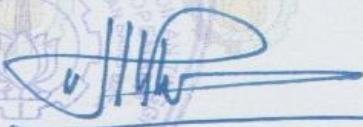
Oleh :
Dini Fitri Hariani
NRP. 1314 100 113

Disetujui oleh Pembimbing :

Dr. Sutikno, M.Si
NIP. 19710313 199702 1 001



Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Suhartono
NIP. 19710929 199512 1 001

SURABAYA, JANUARI 2018

**PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA DI KOTA SURABAYA HASIL
*PROXY MEANS TEST MENGGUNAKAN
REGRESI LOGISTIK ORDINAL***

Nama Mahasiswa : Dini Fitri Hariani
NRP : 1314 100 113
Departemen : Statistika
Dosen Pembimbing : Dr. Sutikno, M.Si

Abstrak

Permasalahan kemiskinan menjadi salah satu permasalahan kesejahteraan yang sedang dihadapi Kota Surabaya. BPS mencatat persentase penduduk miskin di Kota Surabaya pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 yakni dari 5,97 persen menjadi 5,79 persen. Pemerintah Surabaya telah berupaya melalui berbagai program untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sejak tahun 2005-2015, digunakan metode Proxy Means Test (PMT) dalam melakukan perhitungan kemiskinan dimana dapat mengidentifikasi sasaran rumah tangga. Perhitungan kemiskinan secara nasional dengan metode PMT telah dilakukan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Data tersebut digunakan oleh pemerintah kabupaten/ kota di Indonesia termasuk Kota Surabaya. TNP2K menetapkan sebanyak 40 persen rumah tangga terbawah tingkat kesejahteraannya di Kota Surabaya hasil perhitungan dengan metode PMT, yang diklasifikasikan menjadi empat status tingkat kesejahteraan. Hasil pemodelan menggunakan regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa terdapat 34 variabel prediktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Kota Surabaya terdiri atas aspek kependudukan, aspek perumahan, aspek kepemilikan aset, aspek pendidikan, dan aspek pekerjaan.

Kata Kunci : Kesejahteraan , Regresi Logistik Ordinal, PMT

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

MODELING FACTORS THAT INFLUENCE THE HOUSEHOLD PROSPERITY LEVEL IN SURABAYA BASED ON *PROXY MEANS TEST* RESULT USING ORDINAL LOGISTIC REGRESSION

Name : Dini Fitri Hariani
NRP : 1314 100 113
Department : Statistics
Supervisor : Dr. Sutikno, M.Si

Abstract

Poverty problem is one of the prosperity issues facing by Surabaya. BPS noted that the percentage of Surabaya poverty in 2014 decreased compared to 2013, from 5.97 percent to 5.79 percent. Surabaya Government has been working to resolve this problem using many programs. Since 2005-2015, the Proxy Means Test (PMT) method has been used to perform poverty calculations that can identify household targets. National poverty calculation with PMT method has been done by Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), furthermore the data is used by regency or city government in Indonesia including Surabaya Government. TNP2K determines 40 percent households in Surabaya as the lowest prosperity household that classified into four prosperity levels. The result of modeling using ordinal logistic regression shows that there are 34 predictor variables that influence the household prosperity level in Surabaya covering population aspect, housing aspect, asset ownership aspect, education aspect, and job aspect

Keywords: *Prosperity, Ordinal Logistic Regression, PMT*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya Hasil *Proxy Means Test* Menggunakan Regresi Logistik Ordinal”** dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Sutikno, M.Si selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, yang telah meluangkan waktu dan dengan sangat sabar memberikan bimbingan, saran, dukungan serta motivasi selama penyusunan Tugas Akhir.
2. Ayah dan ibu, atas segala doa, nasehat, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan kepada penulis demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis, serta adikku yang selalu menghibur penulis.
3. Dr. Santi Wulan Purnami, M.Si. dan Dr. Bambang Widjanarko Otok, M.Si selaku dosen pengudi yang telah banyak memberi masukan kepada penulis.
4. Dr. Suhartono selaku Kepala Departemen Statistika dan Dr. Sutikno, M.Si selaku Ketua Program Studi Sarjana yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana.
5. Teman seperjuangan Ria, Dea dan *Nero's Team* lainnya, Kura-Kuraku (Fania dan Ridza) serta RESPECT 2014 yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan Tugas Akhir
Besar harapan penulis untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun sehingga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

Surabaya, Januari 2018

Penulis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
COVER PAGE	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Batasan Masalah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Statistika Deskriptif	7
2.2 Uji Independensi.....	8
2.3 Uji ANOVA Satu Arah.....	8
2.4 Regresi Logistik Ordinal.....	9
2.4.1 Estimasi Parameter	11
2.4.2 Pengujian Signifikansi Parameter	13
2.4.3 Uji Kesesuaian Model	15
2.4.4 Interpretasi Model	16
2.5 Ketepatan Klasifikasi.....	17
2.6 Kesejahteraan Sosial.....	18
2.7 Kemiskinan.....	20
2.8 Metode <i>Proxy Means Test (PMT)</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Sumber Data	23
3.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	23

3.3	Variabel Penelitian	26
3.3.1	Variabel Respon	26
3.3.2	Variabel Prediktor	26
3.4	Struktur Data	31
3.5	Langkah Analisis	31
3.6	Diagram Alir.....	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Karakteristik Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya.....	35
4.2	Penyusunan Model Regresi Logistik Ordinal	50
4.2.1	Identifikasi Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Variabel Prediktor....	51
4.2.2	Pembentukan Regresi Logistik Ordinal	54
4.2.3	Interpretasi Model Terbaik	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81
BIODATA PENULIS	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian	25
Gambar 3.2	Diagram Alir Proses Penelitian	33
Gambar 3.3	Diagram Alir Langkah Analisis	34
Gambar 4.1	Persentase Jumlah Rumah Tangga Menurut Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya.	35
Gambar 4.2	Persentase Kualitas Dinding Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya.....	42
Gambar 4.3	Persentase Kualitas Atap Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya.....	43
Gambar 4.4	Persentase Jenis Pekerjaan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya.....	49

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Cross tabulation I x J</i>	7
Tabel 2.2	Uji ANOVA Satu Arah	9
Tabel 2.3	Tabel Klasifikasi	17
Tabel 3.1	Variabel Prediktor	27
Tabel 3.2	Struktur Data Penelitian	31
Tabel 4.1	Karakteristik Kependudukan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya	36
Tabel 4.2	Karakteristik Perumahan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya (Dalam Persen)	37
Tabel 4.3	Karakteristik Jumlah Kamar dan Luas Lantai Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya	44
Tabel 4.4	Karakteristik Kepemilikan Aset Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya	45
Tabel 4.5	Karakteristik Pendidikan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya	48
Tabel 4.6	Karakteristik Kesehatan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Independensi Variabel Prediktor Kategori	51
Tabel 4.8	Hasil Uji ANOVA Variabel Prediktor Kontinu	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Signifikansi Parameter Model Sementara Secara Serentak	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Signifikansi Parameter Model Sementara Secara Parsial	56
Tabel 4.11	Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak Variabel Signifikan	61

Tabel 4.12	Uji Signifikansi Parameter Parsial Variabel Signifikan.....	62
Tabel 4.13	Uji Kesesuaian Model Variabel Signifikan	65
Tabel 4.14	Ketepatan Klasifikasi Model Terbaik	67
Tabel 4.15	Hasil <i>Odd Ratio</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Kota Surabaya	81
Lampiran 2	<i>Cross Tabulation</i> Variabel Prediktor Kategori	84
Lampiran 3	Uji ANOVA Variabel Prediktor Kontinu	99
Lampiran 4	Hasil Estimasi Parameter Model Regresi Logistik Ordinal Secara Individu	101
Lampiran 5	Hasil Uji Serentak Model Sementara	124
Lampiran 6	Hasil Estimasi Parameter Model Sementara Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak	125
Lampiran 7	Hasil Uji Serentak Model Terbaik.....	130
Lampiran 8	Hasil Estimasi Parameter Model Terbaik Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak..	131
Lampiran 9	Hasil Uji Kesesuaian Model Terbaik	136
Lampiran 10	Ukuran Kebaikan Model Terbaik.....	136
Lampiran 11	Surat Keterangan Data Instansi	137

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan kondisi dapat memenuhi kebutuhan dasar baik material maupun non material yang mencakup aspek gizi dan kesehatan, pengetahuan, dan kekayaan materi (Cahyat, Gonner, & Haug, 2007). Salah satu permasalahan kesejahteraan yang telah lama belum diatasi sepenuhnya oleh pemerintah Indonesia adalah kemiskinan (Sutaat, 2006). Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang banyak dihadapi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Masalah kemiskinan selalu menjadi agenda utama dalam pembangunan di Indonesia, termasuk salah satunya di Kota Surabaya. Persentase penduduk miskin di Kota Surabaya pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 yakni dari 5,97 persen menjadi 5,79 persen (BPS, 2014). Meskipun demikian, angka ini termasuk kategori yang cukup besar bagi Pemerintah Kota Surabaya mengingat Kota Surabaya adalah salah satu kota besar yang berperan cukup signifikan terhadap pembangunan di Indonesia.

Pemerintah Kota Surabaya telah berupaya dalam pengentasan kemiskinan dengan berbagai program. Dalam rangka mengimplementasikan berbagai program pengentasan kemiskinan tersebut, dibutuhkan data atau informasi mengenai sasaran program dengan tujuan agar program pengentasan tersebut berhasil dan tepat sasaran. Perhitungan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2014). Sumber data yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan BPS setiap tahun. Metode pengukuran tingkat kemiskinan

didasarkan pada Garis Kemiskinan (GK), sehingga mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah GK dikategorikan sebagai penduduk miskin (BPS, 2014). Namun, karena keterbatasan jumlah sampel maka BPS hanya dapat menghasilkan indikator kemiskinan tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten. Indikator-indikator yang dihasilkan ini hanya baik untuk mengidentifikasi sasaran namun tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi sasaran rumah tangga (rute)

Sejak tahun 2005-2015, untuk mengatasi masalah tersebut digunakan metode *Proxy Means Test* (PMT). PMT digunakan untuk memprediksi tingkat konsumsi ruta menggunakan informasi karakteristik ruta. Informasi karakteristik ruta yang digunakan dalam metode PMT adalah yang berkorelasi dengan kesejahteraan atau kemiskinan dan mudah diverifikasi misalnya komposisi ruta, kondisi perumahan, kepemilikan aset, dan status pekerjaan. Berdasarkan metode tersebut akan didapatkan estimasi konsumsi ruta dimana semua perhitungan menggunakan metode PMT secara nasional dilakukan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). TNP2K menetapkan sebanyak 40 persen ruta di Kota Surabaya hasil perhitungan dengan metode PMT memiliki tingkat konsumsi atau pendapatan terendah. Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat desil atau empat golongan. Desil satu atau gologan satu menunjukkan bahwa tingkat konsumsi ruta tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat konsumsi ruta pada desil dua atau golongan dua. Berdasarkan hasil klasifikasi status kesejahteraan pada ruta di Kota Surabaya yang telah dilakukan oleh TNP2K terhadap 140.654 ruta, didapatkan bahwa pada status tingkat kesejahteraan 1 (TK 1) terdapat 27.535 ruta, pada status tingkat kesejahteraan 2 (TK 2) terdapat 35.308 ruta, pada status tingkat kesejahteraan 3 (TK 3) terdapat 37.399 ruta, dan pada status tingkat kesejahteraan 4 (TK 4) terdapat 40.412 ruta (TNP2K, 2016). Dalam perhitungan menggunakan metode PMT yang dilakukan oleh TNP2K secara nasional digunakan sebanyak 41 variabel yang berhubungan dengan kesejahteraan. Namun, hasil

perhitungan dengan metode PMT tersebut tidak menyebutkan variabel apa saja yang berpengaruh signifikan di masing-masing daerah melainkan hanya menghasilkan klasifikasi tingkat kesejahteraan ruta. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya sendiri ingin mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan khusus di Kota Surabaya.

Kajian mengenai kesejahteraan telah banyak dilakukan diantaranya Faturokhman dan Molo (1995) meneliti karakteristik ruta miskin di Yogyakarta. Kemudian BPS bekerjasama dengan World Bank Institute (2002) menyusun dasar-dasar analisis kemiskinan. Cahyat, Gonner, dan Haung (2007) mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan ruta dimana hasilnya merupakan sebuah panduan untuk Kutai Barat. Suryadarma (2005) mengungkapkan variabel-variabel yang menjadi ciri kesejahteraan suatu keluarga antara lain yakni kepemilikan asset, kepemilikan binatang ternak, status perkawinan kepala ruta, jenis kelamin kepala ruta, tingkat pendidikan kepala ruta dan pasangannya, anggota ruta yang bekerja, sektor pekerjaan, akses terhadap ruta, konsumsi makanan dan indikator kesehatan, indikator kesejahteraan lainnya serta partisipasi politik dan akses kepada informasi. Penelitian-penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjadi tambahan informasi untuk pemerintah dalam menangani masalah kesejahteraan terutama kemiskinan.

Regressi logistik ordinal merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel respon dan prediktor, dimana variabel responnya bersifat polikotomous dengan skala ordinal (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013). Metode regresi logistik ordinal telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian diantaranya oleh Sitti Raisya Fitri Effendi (2017) mengenai analisis perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa dimana variabel responnya bersifat kategorik. Selanjutnya oleh Dwita Ajeng Martidhana (2017) yang memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Persiapan mahasiswa program sarjana ITS. Oleh karena itu

metode regresi logistik ordinal baik digunakan untuk tujuan pengklasifikasian maupun untuk kepentingan interpretasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk hubungan antara status TK pada ruta dan variabel yang diduga berpengaruh di Kota Surabaya menggunakan metode regresi logistik ordinal. Hasil penelitian akan diperoleh faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap status TK ruta di Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah Kota Surabaya telah berupaya dalam menangani masalah kesejahteraan masyarakat seperti kemiskinan dengan berbagai program. Dalam mengimplementasikan program tersebut dibutuhkan data siapa yang berhak mendapatkan bantuan program dan dimana keberadaanya. Oleh karena itu dibutuhkan data status TK pada ruta di Kota Surabaya. Perhitungan kemiskinan secara nasional dihitung oleh TNP2K menggunakan metode PMT dimana selanjutnya data tersebut digunakan oleh pemerintah kabupaten/kota. Berdasarkan hasil metode PMT tersebut ingin diketahui bagaimana karakteristik status TK dan juga bagaimana model status TK pada ruta di Kota Surabaya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya menggunakan regresi logistik ordinal.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan status TK kesejahteraan ruta di Kota Surabaya
2. Mendapatkan model terbaik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status TK pada ruta di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan terkait penerapan ilmu statistika tentang metode regresi logistik ordinal di bidang sosial humaniora.
2. Bagi Pemerintah Kota Surabaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penetapan program yang sesuai berdasarkan faktor-faktor yang telah didapatkan.

1.5 Batasan Masalah

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya merupakan variabel berdasarkan unit analisis ruta yang terdiri dari 41 variabel dimana hanya terdapat masing-masing satu variabel baik pada aspek pendidikan maupun aspek kesehatan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai beberapa kajian pustaka yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai status TK pada ruta di Kota Surabaya yakni statistika deskriptif, uji independensi, metode regresi logistik ordinal meliputi estimasi parameter, pengujian signifikansi parameter, uji kesesuaian model, interpretasi model, ketepatan klasifikasi, serta definisi kesejahteraan sosial, kemiskinan, dan metode PMT.

2.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan penyajian dari data yang telah diolah sedemikian rupa hingga dapat diambil suatu kesimpulan (Walpole R. E., 1995). Statistika deskriptif mengacu pada bagaimana menata, menyajikan dan menganalisis data. Statistika deskriptif terdiri dari dua pengukuran yakni ukuran data pemusatan dan ukuran data penyebaran. Cara penyajian dalam statistika deskriptif seperti menggunakan tabel, diagram, grafik, dan menggunakan *cross tabulation*.

Cross tabulation adalah metode statistika yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersama-sama yang hasilnya berupa tabel kontingensi. Tabel kontingensi dapat menunjukkan hubungan antara variabel kategorikal. Sebuah tabel dibuat dengan I baris untuk kategori x dan J kolom untuk kategori y , maka sel dari tabel tersebut menunjukkan IJ hasil yang mungkin (Agresti, 2013). Tabel 2.1 menunjukkan *cross tabulation* berukuran $I \times J$.

Tabel 2.1 *Cross Tabulation I x J*

Variabel x	Variabel y					Total
	1	2	3	...	J	
1	n_{11}	n_{12}	n_{13}	...	n_{1J}	$n_{1.}$
2	n_{21}	n_{22}	n_{23}	...	n_{2J}	$n_{2.}$
:	:	:	:		:	:
I	n_{I1}	n_{I2}	n_{I3}	...	n_{IJ}	$n_{I.}$
Total	$n_{.1}$	$n_{.2}$	$n_{.3}$		$n_{.J}$	$n_{..}$

2.2 Uji Independensi

Model regresi logistik kebanyakan menggunakan variabel prediktor berupa data kategorik sehingga tidak bisa menggunakan matriks korelasi. Oleh karena itu, digunakan uji independensi dengan *Pearson Chi-Square* terhadap dua variabel yang diamati. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara dua variabel

H_1 : Terdapat hubungan antara dua variabel

Statistik uji *Pearson Chi-Square* adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}^2} \quad (2.1)$$

dengan

$$e_{ij} = \frac{n_{\cdot i} \times n_{\cdot j}}{n_{\cdot \cdot}} \quad (2.2)$$

dan derajat bebas $df = (I-1)(J-1)$. Tolak H_0 jika χ^2 lebih besar dari $\chi^2_{(\alpha, df)}$ atau $p\text{-value}$ kurang dari α (Agresti, 2013).

2.3 Uji ANOVA Satu Arah

Analysis of Variance (ANOVA) dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata hitung yang hanya mencakup satu variabel independen. Analisis varians berangkat dari adanya sejumlah variabilitas yang terdapat dalam data kelompok sampel yang akan diuji. Berikut ini merupakan model ANOVA satu arah (Walpole R. E., 1995).

$$y_{ij} = \mu + \tau_i + \varepsilon_{ij} \quad (2.3)$$

dimana $i = 1, 2, \dots, k$ merupakan banyaknya perlakuan dan $j = 1, 2, \dots, n$ merupakan banyak pengamatan. Pengujian ANOVA satu arah digunakan hipotesis sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$

$H_1: \text{Minimal ada satu } \mu_j \neq \mu_{j'}; j \neq j'; j, j' = 1, 2, 3, \dots, J$
statistik uji yang digunakan adalah uji F dengan rincian sebagai berikut

Tabel 2.2 Uji ANOVA Satu Arah

<i>Source of Variation</i>	<i>df</i>	<i>Sum Square</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F₀</i>
<i>Treatments</i>	<i>J-1</i>	$SSA = n \sum_{j=1}^J \sum_{i=1}^n (\bar{y}_{j\cdot} - \bar{y}_{..})^2$	$s_1^2 = \frac{SSA}{J-1}$	$\frac{s_1^2}{s^2}$
<i>Error</i>	<i>J(n-1)</i>	$SSE = \sum_{j=1}^J \sum_{i=1}^n (y_{ji} - \bar{y}_{j\cdot})^2$	$s^2 = \frac{SSE}{J(n-1)}$	
Total	<i>Jn-1</i>	$SST = \sum_{j=1}^J \sum_{i=1}^n (y_{ji} - \bar{y}_{..})^2$		

dimana n merupakan banyaknya observasi dan J merupakan banyaknya kelompok. y_{ji} menunjukkan observasi ke- i pada kelas ke- j , $\bar{y}_{j\cdot}$ merupakan rata-rata dari semua observasi pada sampel dari kelas ke- j , dan $\bar{y}_{..}$ merupakan rata-rata dari seluruh observasi pada sampel tersebut. Kriteria keputusan yang digunakan adalah tolak H_0 jika $F_0 > F_{(a;v1,v2)}$.

2.4 Regresi Logistik Ordinal

Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengetahui atau mendeskripsikan hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor. Regresi logistik ordinal merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel respon dan prediktor, dimana variabel responnya bersifat polikotomus dengan skala ordinal (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013).

Pada regresi logistik dapat disusun model yang terdiri dari banyak prediktor yang dikenal sebagai model multivariabel (Agresti, 2013). Model regresi logistik dengan variabel prediktor sebanyak p adalah sebagai berikut.

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \quad (2.4)$$

Fungsi $\pi(x)$ adalah fungsi nonlinier sehingga perlu dilakukan transformasi logit untuk memperoleh fungsi linier yang

dapat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel respon (y) dengan variabel prediktor (x). Bentuk logit $\pi(x)$ apabila ditransformasikan menghasilkan fungsi $g(x)$ sebagai berikut.

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p \quad (2.5)$$

Selanjutnya model regresi logistik pada persamaan (2.4) dapat dituliskan dalam bentuk.

$$\pi(x) = \frac{e^{g(x)}}{1+e^{g(x)}} \quad (2.6)$$

Pada $i=1,2,\dots,n$ maka model regresi logistik dapat dituliskan.

$$\pi(x_i) = \frac{e^{\sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij}}}{1+e^{\sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij}}} \quad (2.7)$$

Model regresi logistik ordinal adalah model logit. Model logit tersebut merupakan *cumulative logit models*. Pada model logit ini sifat ordinal dari respon dimasukkan dalam peluang kumulatif, sehingga *cumulative logit models* merupakan model yang didapat dengan membandingkan peluang kumulatif $P(y \leq k|x_i)$ didefinisikan sebagai berikut.

$$P(Y \leq k | x_i) = \frac{e^{\beta_{0(k)} + \sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij}}}{1+e^{\beta_{0(k)} + \sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij}}} \quad (2.8)$$

Dimana $x_i = x_{i1}, x_{i2}, \dots, x_{ip}$ adalah nilai suatu pengamatan ke- i ($i = 1, 2, \dots, n$) dari p variabel prediktor. Jika kategori respon k dengan $k=1, 2, 3, 4$ maka nilai peluang untuk setiap kategori respon adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \pi_1(x) &= \frac{e^{g_1(x)}}{1+e^{g_1(x)}} \\
 \pi_2(x) &= \frac{e^{g_2(x)} - e^{g_1(x)}}{(1+e^{g_2(x)})(1+e^{g_1(x)})} \\
 \pi_3(x) &= \frac{e^{g_3(x)} - e^{g_2(x)}}{(1+e^{g_3(x)})(1+e^{g_2(x)})} \\
 \pi_4(x) &= 1 - \pi_1(x) - \pi_2(x) - \pi_3(x)
 \end{aligned} \tag{2.9}$$

2.4.1 Estimasi Parameter

Estimasi parameter dalam regresi logistik dilakukan dengan metode *Maximum Likelihood* (MLE). Metode MLE memberikan nilai estimasi β dengan memaksimumkan fungsi *likelihood* (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013). Pada regresi logistik, setiap pengamatan mengikuti Distribusi *Bernoulli* sehingga dapat ditentukan fungsi *likelihoodnya*.

$$f(y = y_i) = \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i}; y_i = 0, 1 \tag{2.10}$$

Jika x_i dan y_i adalah pasangan variabel respon dan prediktor pada pengamatan ke- i yang diasumsikan bahwa setiap pasangan pengamatan saling independen dengan pasangan pengamatan lainnya, maka fungsi *likelihood* merupakan gabungan dari fungsi distribusi masing-masing pasangan yaitu.

$$\begin{aligned}
l(\boldsymbol{\beta}) &= \prod_{i=1}^n f(y_i) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} (1-\pi(x_i))^{1-y_i} \\
&= \left\{ \prod_{i=1}^n \exp \left[\ln \left(\frac{\pi(x_i)}{1-\pi(x_i)} \right) \right]^{y_i} \right\} \left\{ \prod_{i=1}^n [1-\pi(x_i)] \right\} \\
&= \left\{ \exp \left[\sum_{i=1}^n y_i \ln \left(\frac{\pi(x_i)}{1-\pi(x_i)} \right) \right] \right\} \left\{ \prod_{i=1}^n [1-\pi(x_i)] \right\} \\
&= \left\{ \exp \left[\sum_{i=1}^n y_i \ln \left(\frac{\pi(x_i)}{1-\pi(x_i)} \right) \right] \right\} \left\{ \prod_{i=1}^n \frac{1}{1 + \exp \left(\sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij} \right)} \right\} \\
L(\boldsymbol{\beta}) &= \left\{ \exp \left[\sum_{i=1}^n y_i \sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij} \right] \right\} \left\{ \prod_{i=1}^n \frac{1}{1 + \exp \left(\sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij} \right)} \right\} \quad (2.11)
\end{aligned}$$

Fungsi *likelihood* tersebut kemudian dimaksimumkan dalam bentuk $\ln l(\boldsymbol{\beta})$ dan dinyatakan dengan $L(\boldsymbol{\beta})$.

$$\begin{aligned}
L(\boldsymbol{\beta}) &= \ln l(L(\boldsymbol{\beta})) \\
L(\boldsymbol{\beta}) &= \sum_{j=1}^p \left[\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right] \beta_j - \sum_{i=1}^n \ln \left[1 + \exp \left(\sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij} \right) \right] \quad (2.12)
\end{aligned}$$

Nilai $\boldsymbol{\beta}$ maksimum didapatkan melalui turunan $L(\boldsymbol{\beta})$ terhadap $\boldsymbol{\beta}$ dan hasilnya adalah sama dengan nol.

$$\frac{\partial L(\boldsymbol{\beta})}{\partial \beta_j} = \sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \left(\frac{\exp \left(\sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij} \right)}{1 + \exp \left(\sum_{j=1}^p \beta_j x_{ij} \right)} \right) = 0 \quad (2.13)$$

sehingga,

$$\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \hat{\pi}(x_i) = 0, j = 1, 2, \dots, p \quad (2.14)$$

Persamaan (2.13) tidak ditemukan hasil yang eksplisit, sehingga diperlukan metode numerik untuk memperoleh estimasi parameternya. Metode untuk mengestimasi varians dan kovarians dari taksiran β dikembangkan menurut teori *Maximum Likelihood Estimator* (MLE) yang menyatakan bahwa estimasi varians dan kovarians diperoleh dari turunan kedua fungsi *ln-likelihood*. Nilai taksiran β diperoleh dari penyelesaian turunan pertama fungsi *ln-likelihood* yang *non* linier, sehingga digunakan metode iterasi *Newton Raphson* (Agresti, 2013).

$$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} - (\mathbf{H}(\beta^{(t)}))^{-1} \mathbf{g}(\beta^{(t)}), t = 0, 1, 2, \dots \quad (2.15)$$

dengan $\mathbf{g}^T = \left(\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_0}, \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_1}, \dots, \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_p} \right)$ dan \mathbf{H} merupakan matriks

Hessian dengan elemennya adalah $h_{ju} = \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_j \partial \beta_u}$.

Langkah-langkah iterasi Newton Raphson adalah sebagai berikut.

1. Menentukan nilai awal estimasi parameter $\hat{\beta}^{(0)}$.
2. Membentuk vektor gradien \mathbf{g} dan matriks Hessian \mathbf{H} .
3. Memasukkan nilai $\hat{\beta}^{(0)}$ pada elemen \mathbf{g} dan \mathbf{H} sehingga diperoleh $\mathbf{g}(\hat{\beta}^{(0)})$ dan $\mathbf{H}(\hat{\beta}^{(0)})$.
4. Iterasi mulai $t=0$ menggunakan persamaan (2.11). nilai $\hat{\beta}^{(t)}$ merupakan sejumputan penaksir parameter yang konvergen pada iterasi ke- t .

Apabila belum diperoleh estimasi parameter yang konvergen, maka langkah (3) diulang kembali hingga nilai $\|\hat{\beta}^{(t+1)} - \hat{\beta}^{(t)}\| \leq \varepsilon$, dengan ε adalah bilangan yang sangat kecil. Hasil estimasi yang diperoleh adalah $\hat{\beta}^{(t+1)}$ pada iterasi terakhir.

2.4.2 Pengujian Signifikansi Parameter

Pengujian signifikansi parameter bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel prediktor memiliki hubu-

ngan yang signifikan terhadap variabel respon. Uji signifikansi terdiri dari uji serentak dan uji parsial.

a. Uji Serentak

Uji serentak bertujuan untuk mengetahui apakah model signifikan dan memeriksa pengaruh variabel prediktor di dalam model secara bersama-sama menggunakan uji *Chi-Square*. Berikut ini adalah hipotesis uji serentak.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \cdots = \beta_j = 0$$

$$H_1: \text{Paling tidak terdapat satu } \beta_j \neq 0, j = 1, 2, \dots, p$$

Statistik uji:

$$G^2 = -2 \ln \left(\frac{\hat{L}_0}{\hat{L}_1} \right) \quad (2.16)$$

dengan:

\hat{L}_0 : Likelihood untuk model yang semua parameter sama dengan nol

\hat{L}_1 : Likelihood untuk model lengkap

Statistik uji G mengikuti Distribusi *Chi-square* dengan derajat bebas p dimana daerah penolakan H_0 adalah G lebih dari $\chi_{(\alpha,p)}^2$ dengan derajat bebas df atau p -value kurang dari α (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013).

b. Uji Parsial

Setelah dilakukan pengujian secara serentak dari koefisien parameter β terhadap variabel respon, maka dilanjutkan dengan pengujian signifikansi variabel prediktor secara parsial terhadap variabel respon. Pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh parameter dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon. Hipotesis uji parsial adalah sebagai berikut.

$$H_0: \beta_j = 0$$

$$H_1: \beta_j \neq 0, j = 1, 2, \dots, p$$

Statistik uji:

$$W^2 = \frac{\hat{\beta}_j^2}{[SE(\hat{\beta}_j^2)]^2} \quad (2.17)$$

Statistik uji *Wald* mengikuti Distribusi *Chi-square* dengan derajat bebas p , sehingga diperoleh keputusan tolak H_0 jika nilai statistik uji *Wald* lebih dari $\chi_{(\alpha,1)}^2$ atau *p-value* kurang dari α (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013).

2.4.3 Uji Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan menggunakan *Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kelayakan model yang dihasilkan berdasarkan uji signifikansi parameter secara serentak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013). Hipotesis uji kesesuaian model adalah sebagai berikut.

H_0 : Model sesuai (tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

H_1 : Model tidak sesuai (terdapat perbedaan signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

Statistik uji:

$$\hat{C} = \sum_{j=1}^J \frac{(o_j - n_j \bar{\pi}_j)^2}{n_j \bar{\pi}_j (1 - \bar{\pi}_j)} \quad (2.17)$$

dengan:

O_j : nilai variabel respon pada grup ke- j ($\sum_{j=1}^{c_j} y_j$ dengan c_j : respon (1,2,3,4))

$\bar{\pi}_j$: rata-rata taksiran peluang ($\sum_{j=1}^{c_j} \frac{m_j \hat{\pi}_j}{n'_j}$)

- J : jumlah grup (kombinasi kategori dalam model serentak)
 n'_j : banyak observasi pada grup ke- j

Statistik uji *Hosmer-Lemeshow* mengikuti Distribusi *Chi-square* dengan derajat bebas (df) sebesar $J-2$ sehingga diperoleh keputusan tolak H_0 jika nilai \hat{C} lebih dari dari $\chi^2_{(\alpha, df)}$ atau $p\text{-value}$ kurang dari α (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013).

2.4.4 Interpretasi Model

Estimasi koefisien variabel prediktor merepresentasikan *slope* atau besarnya perubahan pada variabel respon untuk setiap perubahan satu unit variabel prediktor. Guna mengetahui hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor, maka koefisien parameter diinterpretasi menggunakan *odds ratio*. Variabel x yang bersifat kategori terbagi dalam dua kategori yang dinyatakan dengan kode 0 dan 1. Nilai *odds* pengamatan dengan $x=1$ adalah $\frac{\pi(1)}{1-\pi(1)}$ sedangkan nilai *odds* jika $x=0$ adalah $\frac{\pi(0)}{1-\pi(0)}$.

. *Odds ratio* dinotasikan dengan ψ , didefinisikan sebagai *odds* untuk $x=1$ terhadap *odds* untuk $x=0$, yang dapat dituliskan pada persamaan berikut.

$$\begin{aligned}\psi &= \frac{\pi(1)/(1-\pi(1))}{\pi(0)/(1-\pi(0))} \\ \psi &= \frac{\left(\frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{1+\exp(\beta_0 + \beta_1)}\right) / \left(\frac{1}{1+\exp(\beta_0 + \beta_1)}\right)}{\left(\frac{\exp(\beta_0)}{1+\exp(\beta_0)}\right) / \left(\frac{1}{1+\exp(\beta_0)}\right)} \\ \psi &= \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{\exp(\beta_0)} = \exp(\beta_1)\end{aligned}\quad (2.18)$$

Nilai *odds ratio* yang digunakan untuk interpretasi koefisien regresi logistik ordinal adalah nilai yang menunjukkan perbandingan tingkat kecenderungan dari dua kategori atau lebih

dalam satu variabel prediktor yang salah satu kategori dijadikan sebagai pembanding. Variabel respon dengan $y=0$ diasumsikan sebagai variabel respon pembanding (*reference*). *Odds ratio* untuk $y=1$ dengan $y=0$ pada nilai kovariat $x=a$ dengan $x=b$ menurut persamaan (2.19) yaitu.

$$OR_i(a,b) = \frac{P(Y=i|x=a)/P(Y=0|x=a)}{P(Y=i|x=b)/P(Y=0|x=b)} \quad (2.19)$$

2.5 Ketepatan Klasifikasi

Evaluasi ketepatan klasifikasi merupakan suatu evaluasi untuk melihat peluang kesalahan klasifikasi yang dilakukan oleh suatu fungsi klasifikasi. Untuk menghitung ketepatan klasifikasi digunakan alat ukur *Apparent Error Rate* (APER). Nilai APER menyatakan representasi proporsi sampel yang salah diklasifikasikan oleh fungsi klasifikasi (Johnson & Winchern, 2007). Jika subjek hanya diklasifikasikan menjadi empat kelompok y_1, y_2, y_3 , dan y_4 , maka penentuan kesalahan pengklasifikasian dapat diketahui melalui tabel klasifikasi berikut.

Tabel 2.3 Tabel Klasifikasi

Hasil Observasi	Taksiran			
	y_1	y_2	y_3	y_4
y_1	n_{11}	n_{12}	n_{13}	n_{14}
y_2	n_{21}	n_{22}	n_{23}	n_{24}
y_3	n_{31}	n_{32}	n_{33}	n_{34}
y_4	n_{41}	n_{42}	n_{43}	n_{44}

dimana:

n_{11} : jumlah dari subjek dari y_1 tepat diklasifikasikan sebagai y_1

n_{12} : jumlah dari subjek dari y_1 salah diklasifikasikan sebagai y_2

n_{13} : jumlah dari subjek dari y_1 salah diklasifikasikan sebagai y_3

n_{14} : jumlah dari subjek dari y_1 salah diklasifikasikan sebagai y_4

n_{21} : jumlah dari subjek dari y_2 salah diklasifikasikan sebagai y_1

n_{22} : jumlah dari subjek dari y_2 tepat diklasifikasikan sebagai y_2
 n_{23} : jumlah dari subjek dari y_2 salah diklasifikasikan sebagai y_3
 n_{24} : jumlah dari subjek dari y_2 salah diklasifikasikan sebagai y_4
 n_{31} : jumlah dari subjek dari y_3 salah diklasifikasikan sebagai y_1
 n_{32} : jumlah dari subjek dari y_3 salah diklasifikasikan sebagai y_2
 n_{33} : jumlah dari subjek dari y_3 tepat diklasifikasikan sebagai y_3
 n_{34} : jumlah dari subjek dari y_3 salah diklasifikasikan sebagai y_4
 n_{41} : jumlah dari subjek dari y_4 salah diklasifikasikan sebagai y_1
 n_{42} : jumlah dari subjek dari y_4 salah diklasifikasikan sebagai y_2
 n_{43} : jumlah dari subjek dari y_4 salah diklasifikasikan sebagai y_3
 n_{44} : jumlah dari subjek dari y_4 tepat diklasifikasikan sebagai y_4
dengan perhitungan APER sebagai berikut (Johnson & Winchern, 2007).

$$APER = \frac{\sum_{j=1}^p \sum_{i=1}^p n_{ij}, i \neq j}{\sum_{j=1}^p \sum_{i=1}^p n_{ij}} \times 100\% \quad (2.20)$$

2.6 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan menurut Cahyat, Gonner, dan Haug (2007) merupakan kondisi dapat memenuhi kebutuhan dasar baik material maupun non-material yang mencakup aspek gizi dan kesehatan, pengetahuan, dan kekayaan materi. Sedangkan menurut Walter Friedlander dalam (Sinaga, 2009) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan untuk dikembangkan dengan segenap kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang selaras dengan kebutuhan-kebutuhan dalam masyarakat.

Berdasarkan Rancangan Undang-Undang tentang Sistem Kesejahteraan Sosial Nasional (RUU SKSN), kesejahteraan sosial adalah kondisi sosial ekonomi yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Kemudian dalam UU No.16 Tahun 1974 tentang Pokok Kesejahteraan Sosial juga dirumuskan definisi kesejahteraan sosial yakni: "Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila."

Tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain dapat diukur melalui besarnya pendapatan atau pengeluaran. Pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat, dan kemampuan daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi daya beli masyarakat menunjukkan meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan selanjutnya akan berdampak meningkatnya kesejahteraan masyarakat (BPS, 2014). Dalam mengukur kesejahteraan rumah tangga diperlukan indikator moneter, indikator yang banyak digunakan adalah pendapatan dan pengeluaran (BPS & The World Bank Institute, Dasar-Dasar Analisis Kemiskinan, 2002). Indikator pengeluaran, dalam hal ini disebut juga konsumsi, dipilih karena sifatnya tetap dan relatif stabil terhadap berfluktuasinya pendapatan dari tahun ke tahun.

Suryadarma (2005) mengungkapkan variabel-variabel yang menjadi ciri kesejahteraan suatu keluarga antara lain yakni kepemilikan asset, kepemilikan binatang ternak, status perkawinan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan

pasangannya, anggota rumah tangga yang bekerja, sektor pekerjaan, akses terhadap rumah tangga, konsumsi makanan dan indikator kesehatan, indikator kesejahteraan lainnya serta partisipasi politik dan akses kepada informasi. Jumlah anggota rumah tangga diduga mempunyai keterkaitan erat dengan kesejahteraan rumah tangga karena kemiskinan dihitung berdasar pengeluaran dan jumlah anggota rumah tangga. Makin besar jumlah anggota rumah tangga akan makin besar pula resiko untuk menjadi miskin apabila pendapatannya tidak meningkat (Faturopuhman, Molo, & Marcellinus, 1995). Jenis karakteristik lain adalah karakteristik jenis pekerjaan. Kemampuan mayoritas rumah tangga untuk keluar dari kemiskinan akan bergantung pada upah mereka dari pekerjaan yang dilakukan.

2.7 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah pembangunan kesejahteraan sosial dimana merupakan bentuk ketidakmampuan untuk meraih kesejahteraan dipandang dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (GK) (BPS, 2014). Sementara itu Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Selain itu, terdapat pendataan Sosial Ekonomi Penduduk 2005 (PSE05) yang bertujuan untuk mendapatkan data mikro berupa direktori rumah tangga yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pendataan rumah tangga penerima BLT pada PSE05 didasarkan pada pendekatan karakteristik rumah tangga. Adapun indikator yang digunakan sebanyak 14 variabel sebagai berikut (BPS, 2014).

1. Luas lantai rumah
2. Jenis lantai rumah

3. Jenis dinding rumah
4. Fasilitas tempat buang air besar
5. Sumber air minum
6. Penerangan yang digunakan
7. Bahan bakar yang digunakan
8. Frekuensi makan dalam sehari
9. Kebiasaan membeli daging/ayam/susu
10. Kemampuan membeli pakaian
11. Kemampuan berobat ke puskesmas/poliklinik
12. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga
13. Pendidikan kepala rumah tangga
14. Kepemilikan aset

2.8 Metode *Proxy Means Test* (PMT)

Metode PMT merupakan suatu metode yang digunakan untuk memprediksi skor tingkat konsumsi rumah tangga berdasarkan informasi karakteristik rumah tangga. Langkah pertama dalam merancang PMT yakni memilih beberapa variabel yang memiliki korelasi erat dengan kemiskinan. Variabel yang dipilih harus relatif sulit bagi rumah tangga untuk memanipulasi dan juga variabel harus mudah diukur atau diamati. Pada beberapa kasus, variabel yang banyak dipilih diantaranya adalah informasi tentang pekerjaan, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan struktur keluarga. Selain itu, variabel yang dipilih biasanya mencakup indikator lokasi rumah tangga, kualitas tempat tinggalnya, kepemilikan barang tahan lama, struktur demografi rumah tangga, status angkatan kerja, dan pekerjaan atau sektor pekerjaan untuk orang dewasa.

Setelah pemilihan variabel, langkah berikutnya yakni mengestimasi masing-masing variabel dengan menggunakan metode statistik. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis regresi dimana memodelkan tingkat konsumsi rumah tangga berdasarkan variabel-variabel yang telah dipilih. Selanjutnya, setelah diperoleh estimasi tingkat konsumsi rumah tangga maka dilakukan pemeringkatan guna memperoleh

informasi mengenai tingkatan kesejahteraan rumah tangga tersebut (Coady, Grosh, & Hoddinott, 2004).

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai status TK pada ruta di Kota Surabaya yakni meliputi sumber data, variabel penelitian yang digunakan, struktur data penelitian, langkah analisis, dan diagram alir penelitian.

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari TNP2K melalui Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPEKKO) Surabaya mengenai kesejahteraan rumah tangga di Kota Surabaya. Unit penelitian yang digunakan adalah rumah tangga di Kota Surabaya.

3.2 Kerangka Konsep Penelitian

Badan Pusat Statistik Indonesia (2002) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuruan, antara lain adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Selain itu, Suryadarma (2005) mengungkapkan variabel-variabel yang menjadi ciri kesejahteraan suatu keluarga antara lain yakni kepemilikan aset, kepemilikan binatang ternak, status perkawinan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan pasangannya, anggota rumah tangga yang bekerja, sektor pekerjaan, akses terhadap rumah tangga, konsumsi makanan dan indikator kesehatan, indikator kesejahteraan lainnya serta partisipasi politik dan akses kepada informasi. Jumlah anggota rumah tangga diduga mempunyai keterkaitan erat dengan kesejahteraan rumah tangga karena kemiskinan dihitung berdasar pengeluaran dan jumlah anggota rumah tangga. Makin besar jumlah anggota rumah tangga akan makin besar pula resiko untuk

menjadi miskin apabila pendapatannya tidak meningkat (Faturokhman, Molo, & Marcellinus, 1995). Jenis karakteristik lain adalah karakteristik jenis pekerjaan. Kemampuan mayoritas rumah tangga untuk keluar dari kemiskinan akan bergantung pada upah mereka dari pekerjaan yang dilakukan. Dillon dan Hermanto dalam Faturochman dan Molo (1995) mengungkapkan bahwa kenyataannya, sebagian penduduk atau rumah tangga miskin di desa masih mengandalkan pertanian sebagai pekerjaan utamanya akan tetapi usaha-usaha di luar pertanian tetap menjadi sumber pendapatan komplementer dan alternatif bagi keluarga. Sedangkan rumah tangga miskin di kota lebih banyak mengandalkan penghasilan dari sektor-sektor jasa atau lebih dikenal dengan sektor informal. Sedangkan karakteristik umum penduduk miskin menurut Rusastra dan Togar, 2007 adalah sebagian besar tinggal di desa, bekerja di sektor pertanian, sifat pekerjaan adalah informal serta status pekerjaan sebagai pekerja keluarga yang tidak di bayar. Salah satu karakteristik umum penduduk miskin lainnya menurut *The World Bank* (2006) adalah sifat pekerjaan yang bersifat informal serta status pekerjaan sebagai pekerja keluarga yang tidak dibayar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut.



Catatan: Indikator dan variabel pada kerangka konsep yang tidak diteliti disebabkan karena keterbatasan data yang diperoleh dari Bappeko Surabaya dan adanya ketidakcukupan data pada saat dilakukan pra pemrosesan. Selain itu terdapat beberapa variabel yang ditambahkan yang secara rinci dijelaskan pada Variabel Penelitian.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni variabel respon dan variabel prediktor.

3.3.1 Variabel Respon

Variabel respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan 40 persen rumah tangga berpendapatan terendah di Kota Surabaya dimana dibagi menjadi empat status tingkat kesejahteraan rumah tangga yakni tingkat kesejahteraan 1, 2, 3, dan 4. Semakin kecil golongan rumah tangga menunjukkan golongan rumah tangga yang semakin miskin dimana jumlah rumah tangga pada tingkat kesejahteraan 1, 2, 3, dan 4 beruturut-turut sebanyak 27.535 rumah tangga, 35.308 rumah tangga, 37.399 rumah tangga, dan 40.412 rumah tangga.

3.3.2 Variabel Prediktor

Variabel prediktor dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Variabel Prediktor

Aspek	Varibel Prediktor	Keterangan		Skala Data
Aspek Kependudukan	X ₁ Jumlah Anggota Keluarga	-	-	Interval
	X ₂ Jumlah Keluarga	-	-	Interval
Aspek Perumahan	X ₃ Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tingak	1. Milik Sendiri 2. Kontrak/ Sewa 3. Bebas Sewa	4. Dinas 5. Lainnya	Nominal
	X ₄ Luas Lantai	Numerik		Interval
Aspek Perumahan	X ₅ Jenis Lantai Terluas	1. Marmer/ Granit 2. Keramik 3. Parket/ Vilin/ Permadani 4. Ubin/Tegel / Teraso 5. Kayu/Papan	6. Semen/ Bata Merah 7. Bambu 8. Kayu/Papan Kualitas Rendah 9. Tanah 10. Lainnya	Nominal
	X ₆ Jenis Dinding Terluas	1. Tembok 2. Plesteran Anyaman Bambu/Kawat 3. Kayu 4. Anyaman Bambu	5. Batang Kayu 6. Bambu 7. Lainnya	Nominal
	X ₇ Kualitas Dinding Terluas	1. Bagus/ Kualitas Tinggi	2. Jelek/ Kualitas Rendah	Nominal

Tabel 3.1 Variabel Prediktor (Lanjutan)

Aspek	Varibel Prediktor	Keterangan		Skala Data
X ₈	Jenis Atap Terluas	1. Beton/Genteng Beton 2. Genteng Keramin 3. Genteng Metal 4. Genteng Tanah Liat 5. Asbes	6. Seng 7. Sirap 8. Bambu 9. Jerami/Ijuk/Dedaunan/Rumbia 10. Lainnya	Nominal
X ₉	Kualitas Atap Terluas	1. Bagus/Kualitas Tinggi	2. Jelek/Kualitas Rendah	Nominal
X ₁₀	Jumlah Kamar Tidur		Numerik	Interval
X ₁₁	Sumber Air Minum	1. Air Kemasan Bermerk 2. Air Isi Ulang 3. Leding Meteran 4. Leding Eceran 5. Sumur Bor/Pompa 6. Sumur Terlindung	7. Sumur Tak Terlindung 8. Mata Air Terlindung 9. Mata Air Tak Terlindung 10. Air Sungai/Danau/Waduk 11. Air Hujan 12. Lainnya	Nominal
X ₁₂	Cara Memperoleh Air Minum	1. Membeli Eceran 2. Langganan	3. Tidak Membeli	Nominal
X ₁₃	Daya Listrik Terpasang (PLN)	1. 450 Watt 2. 900 Watt 3. 1300 Watt	4. 2200 Watt 5. >2200 Watt 6. Tanpa Meteran	Nominal

Aspek Perumahan

Tabel 3.1 Variabel Prediktor (Lanjutan)

Aspek	Varibel Prediktor	Keterangan		Skala Data
Aspek Perumahan	X ₁₄ Bahan Bakar Untuk Memasak	1. Listrik	6. Briket	Nominal
		2. Gas >3Kg	7. Arang	
		3. Gas 3Kg	8. Kayu Bakar	
		4. Gas Kota/ Biogas	9. Tidak Memasak di Rumah	
		5. Minyak Tanah		
	X ₁₅ Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar	1. Sendiri	3. Umum	Nominal
		2. Bersama	4. Tidak Ada	
Aspek Kepemilikan Aset	X ₁₆ Jenis Kloset	1. Leher Angsa	3.Cem-plung/ Cubluk	Nominal
		2. Pleng-sengan	4. Tidak Pakai	
	X ₁₇ Tempat Pembuangan Akhir Tinja	1. Tangki	4. Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/ Laut	Nominal
		2. SPAL	5. Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun	
		3. Lubang Tanah	6. Lainnya	
	X ₁₈ Kepemilikan Tabung Gas 5,5 Kg atau Lebih	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₁₉ Kepemilikan Lemari Es/Kulkas	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₀ Kepemilikan AC	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₁ Kepemilikan Pemanas Air (Water Heater)	1. Ya	2. Tidak	Nominal

Tabel 3.1 Variabel Prediktor (Lanjutan)

Aspek	Varibel Prediktor	Keterangan		Skala Data
Aspek Kepemilikan Aset	X ₂₂ Kepemilikan Sambungan Telepon (PSTN)	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₃ Kepemilikan Televisi	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₄ Kepemilikan Emas/Perhiasan/Tabungan Senilai 10 Gram Emas	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₅ Kepemilikan Komputer/Laptop	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₆ Kepemilikan Sepeda	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₇ Kepemilikan Sepeda Motor	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₈ Kepemilikan Mobil	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₂₉ Kepemilikan Lahan	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₃₀ Kepemilikan Rumah di Lokasi Lain	1. Ya	2. Tidak	Nominal
	X ₃₁ Kepemilikan Usaha Sendiri/Bersama	1. Ya	2. Tidak	Nominal
Aspek Pendidikan	X ₃₂ Partisipasi Sekolah	1. Ya	2. Tidak	Nominal
Aspek Kesehatan	X ₃₃ Ada Anggota Yang Sakit Kronis	1. Ya	2. Tidak	Nominal

Tabel 3.1 Variabel Prediktor (Lanjutan)

Aspek	Varibel Prediktor	Keterangan	Skala Data
Aspek Pekerjaan	X ₃₄	Berusaha Sendiri	Interval
	X ₃₅	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	Interval
	X ₃₆	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	Interval
	X ₃₇	Buruh/Karyawan/Pegawai Swasta	Interval
	X ₃₈	PNS/TNI/POLRI/BUMN/ BUMD/Anggota Legislatif	Interval
	X ₃₉	Pekerjaan Bebas Pertanian	Interval
	X ₄₀	Pekerjaan Bebas Non Pertanian	Interval
	X ₄₁	Pekerjaan Keluarga/Tidak Dibayar	Interval

3.4 Struktur Data

Struktur data pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Struktur Data Penelitian

Pengamatan Ke-n	Respon (Y)	Variabel X				
		X₁	X₂	X₃	...	X_k
1	Y ₁	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	...	X _{1k}
2	Y ₂	X ₂₁	X ₂₂	X ₂₃	...	X _{2k}
:	:	:	:	:	...	:
n	Y _n	X _{n1}	X _{n2}	X _{n3}	...	X _{nk}

3.5 Langkah Analisis

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

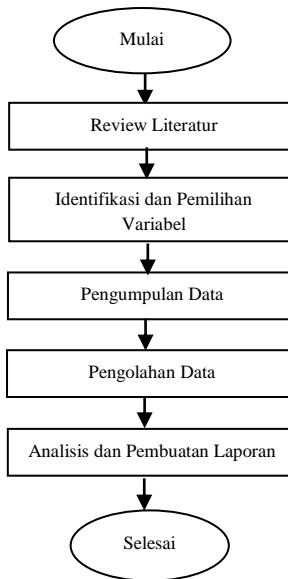
1. Melakukan review dan studi literatur mengenai permasalahan dan metode yang digunakan.
2. Melakukan Identifikasi Dan Pemilihan Variabel
Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan identifikasi dan pemilihan variabel yang akan

- digunakan di dalam penelitian diamana didapatkan variabel penelitian yakni variabel respon berupa tingkatan kesejahteraan rumah tangga dan variabel prediktor yang telah dijelaskan pada Tabel 3.1.
3. Melakukan Pengumpulan Data
Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder hasil perhitungan TNP2K dengan metode *Proxy Means Test* melalui Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPEKKO) Surabaya.
 4. Melakukan Analisis Statistika Deskriptif
Pengolahan data yang pertama dilakukan yakni melakukan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik tingkat kesejahteraan di Kota Surabaya
 5. Mengidentifikasi Hubungan Variabel Respon dan Prediktor
Sebelum dilakukan pemodelan regresi logistik ordinal, terlebih dahulu dilakukan identifikasi hubungan variabel respon dan prediktor. Identifikasi hubungan untuk variabel prediktor bersifat kategori digunakan *Chi-Square Test*. Sedangkan untuk variabel prediktor yang bersifat kontinu digunakan uji ANOVA. Selain itu, identifikasi hubungan variabel respon dan prediktor dilakukan dengan melakukan analisis regresi logistik secara individu.
 6. Melakukan Penyusunan Model Regresi Logistik Ordinal
Pemodelan menggunakan metode regresi logistik ordinal dilakukan secara serentak atau *multiple* terhadap variabel respon berupa tingkatan kesejahteraan rumah tangga dan variabel prediktor yang telah dijelaskan pada Tabel 3.1
 7. Melakukan Pengujian Signifikansi Parameter
Dalam pengujian signifikansi parameter terdiri dari dua pengujian yakni uji serentak dan uji parsial.
 8. Melakukan Uji Kesesuaian Model
Setelah didapatkan model regresi logistik ordinal pada tingkat kesejahteraan Kota Surabaya, selanjutnya dilakukan pengujian kesesuaian model dengan tujuan tidak terdapat

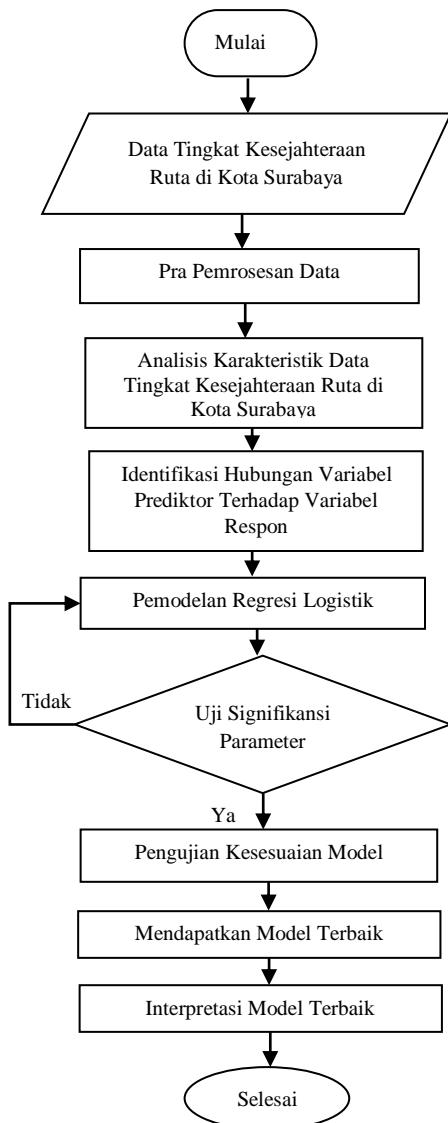
- perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dan hasil kemungkinan prediksi model.
9. Mendapatkan Model Terbaik
Model terbaik didapatkan setelah dilakukan uji kesesuaian model beserta pengujian signifikansi parameter.
 10. Melakukan Interpretasi Model
Interpretasi model regresi logistik ordinal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *odds ratio*.

3.6 Diagram Alir

Diagram alir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Diagram Alir Proses Penelitian



Gambar 3.3 Diagram Alir Langkah Analisis

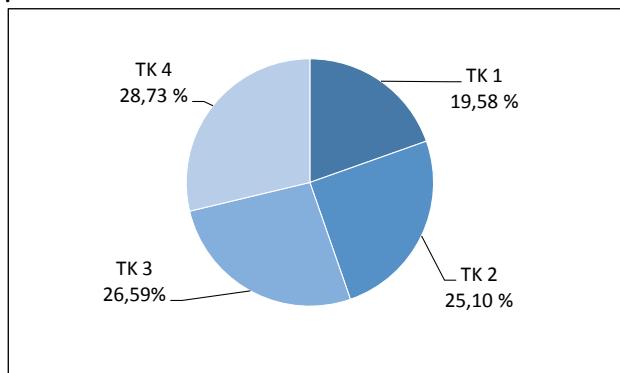
BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap status tingkat kesejahteraan (TK) pada ruta di Kota Surabaya menggunakan regresi logistik ordinal. Selain itu juga dilakukan deskripsi karakteristik rumah tangga di Kota Surabaya menggunakan statistika deskriptif. Ruta yang digunakan adalah ruta dengan status kesejahteraan 40 persen terendah yang ditetapkan oleh TNP2K. Pada analisis ini terdapat empat status tingkat kesejahteraan (TK) yakni TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 dimana TK 1 adalah TK terendah diantara status TK 2, 3, dan 4.

4.1 Karakteristik Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa persentase terbesar status kesejahteraan 40 persen ruta di Kota Surabaya dengan pendapatan terendah adalah status TK 4, yakni sebesar 28,73 persen. Sementara status TK 1 dan TK 2 memiliki persentase jumlah yang hampir sama yaitu masing-masing secara berurutan 25,10 persen dan 26,59 persen .



Gambar 4.1 Persentase Jumlah Rumah Tangga Menurut Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya.

Deskripsi karakteristik selanjutnya adalah mengenai variabel-variabel yang digunakan terhadap status TK yang telah ditetapkan oleh TNP2K. Hal ini bertujuan untuk membandingkan karakteristik antara status TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4.

Variabel berdasarkan aspek kependudukan terdiri dari dua, yakni jumlah anggota keluarga dan jumlah keluarga. Rata-rata anggota keluarga pada ruta dengan status TK 1, TK 2, dan TK 3 adalah 3 orang, sedangkan pada status TK 4 adalah 2 orang (Tabel 4.1). Jumlah anggota keluarga terbanyak pada ruta TK 1 dan TK 4 adalah sama, yakni sebanyak 17 orang. Demikian pula nilai minimum jumlah anggota keluarga dari TK 1 dan TK 4 adalah sama, yakni 1 orang. Sementara pada TK 2 dan TK 3, jumlah anggota keluarga terbanyak adalah masing-masing sebanyak 14 orang dimana nilai minimum pada kedua TK tersebut adalah sama, yakni 1 orang.

Tabel 4.1 Karakteristik Kependudukan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya

Variabel	Statistika Deskriptif	Status Tingkat Kesejahteraan			
		1	2	3	4
Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Mean	3,458	3,877	3,117	2,439
Jumlah Keluarga (Orang)	Min	1,000	1,000	1,000	1,000
Jumlah Keluarga (Orang)	Max	17,000	14,000	14,000	17,000
Jumlah Keluarga (Orang)	Mean	1,067	1,076	1,054	1,035
Jumlah Keluarga (Orang)	Min	1,000	1,000	1,000	1,000
Jumlah Keluarga (Orang)	Max	9,000	7,000	9,000	8,000

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah keluarga pada masing-masing TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4, yakni berjumlah satu keluarga. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam satu ruta terdapat lebih dari satu keluarga. Hal ini ditunjukkan pada TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 secara berurutan memiliki nilai maksimum 9, 7, 9, dan 8 keluarga.

Variabel jenis lantai merupakan salah satu dari 13 variabel yang masuk dalam aspek perumahan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis lantai ubin/tegel/teraso memiliki persentase terbesar pada ruta dengan status TK 1, yakni 40,817 persen. Sementara pada TK 2, TK 3, dan TK 4, persentase terbesar berada pada jenis lantai keramik dimana persentase secara berurutan yakni 45,794 persen, 55,213 persen, dan 69,979 persen.

Tabel 4.2 Karakteristik Perumahan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya (Dalam Persen)

Variabel	Kategori	Status Tingkat Kesejahteraan			
		1	2	3	4
Jenis Lantai	Marmer/granit	0,272	0,380	0,521	0,638
	Keramik	30,423	45,794	55,213	69,979
	Parket/Vinil/ Permadani	0,131	0,227	0,225	0,225
	Ubin/Tegel/Teraso	40,817	31,797	25,787	16,310
	Kayu/Papan Kualitas tinggi	0,541	0,408	0,254	0,181
	Semen/Bata Merah	27,006	20,517	17,008	10,682
	Bambu	0,040	0,020	0,011	0,010
	Kayu/Papan kualitas rendah	0,476	0,363	0,235	0,109
	Tanah	0,287	0,479	0,682	1,757
	Lainnya	0,007	0,017	0,064	0,109
Sumber Air Minum	Air Kemasan Bermerk	0,490	1,694	3,677	11,086
	Air Isi Ulang	40,603	49,975	49,515	47,610
	Leding Meteran	22,165	28,685	32,520	34,319
	Leding Eceran	28,320	18,019	13,409	6,486
	Sumur Bor/Pompa	0,977	0,810	0,783	0,475
	Sumur Terlindung	6,257	0,649	0,075	0,020
	Sumur Tak Terlindung	0,254	0,031	0,005	0,000
	Mata Air Terlindung	0,429	0,065	0,005	0,000
	Mata Air Tak Terlindung	0,025	0,008	0,000	0,000
	Air Sungai/Danau/Waduk	0,015	0,003	0,000	0,000
	Air Hujan	0,004	0,000	0,000	0,000
	Lainnya	0,461	0,062	0,011	0,005

Ket : Angka **bold** menunjukkan persentase tertinggi

Tabel 4.2 Karakteristik Perumahan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya (Dalam Persen) (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Status Tingkat Kesejahteraan			
		1	2	3	4
Cara Memperoleh Air Minum	Membeli Eceran	73,419	69,180	65,301	62,484
	Langganan	20,040	26,728	30,367	33,532
	Tidak Membeli	6,541	4,093	4,332	3,984
Daya Listrik Terpasang	450 Watt	47,260	42,013	36,672	28,910
	900 Watt	34,509	43,902	50,910	60,042
	1300 Watt	1,801	2,781	3,524	5,763
	2200 Watt	0,004	0,051	0,096	0,332
	>2200 Watt	0,000	0,020	0,021	0,089
	Tanpa Meteran	16,426	11,233	8,776	4,865
Jenis Bahan Bakar Memasak	Listrik	2,909	2,433	2,219	2,170
	Gas >3Kg	1,656	1,614	1,452	1,730
	Gas 3Kg	91,313	91,809	90,043	88,773
	Biogas/Gas Kota	0,127	0,289	0,444	0,695
	Minyak Tanah	2,731	2,583	2,834	2,591
	Briket	0,054	0,045	0,045	0,032
	Arang	0,000	0,000	0,005	0,005
	Kayu Bakar	0,472	0,337	0,329	0,302
	Tidak Memasa	0,737	0,889	2,628	3,702
Jenis Kloset	Leher Angsa	87,656	90,758	92,863	94,541
	Plengsengan	7,060	5,183	4,273	3,499
	Cemplung	4,652	3,631	2,564	1,727
	Tidak Pakai	0,632	0,428	0,299	0,233
Penggunaan Fasilitas BAB	Sendiri	41,504	55,262	65,154	78,427
	Bersama	43,022	32,879	26,188	14,872
	Umum	15,475	11,859	8,658	6,701

Ket : Angka **bold** menunjukkan persentase tertinggi

Tabel 4.2 Karakteristik Perumahan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya (Dalam Persen) (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Status Tingkat Kesejahteraan			
		1	2	3	4
Tempat Pembuang an Akhir Ninja	Tangki	75,340	77,110	79,227	80,788
	Lubang Tanah	10,441	10,760	10,586	10,133
	Pantai/Tanah Lapang/Kebun	4,881	4,526	4,088	3,581
	SPAL	8,277	6,820	5,489	4,892
	Kolam/Sawah/Sungai/Danau/Laut	0,029	0,034	0,027	0,045
	Lainnya	1,031	0,751	0,583	0,562
Status Kepemilikan	Milik Sendiri	37,719	49,148	58,026	70,125
	Kontrak/Sewa	35,780	25,581	18,474	11,078
	Bebas Sewa	19,048	18,174	16,819	12,979
Bangunan	Dinas	0,094	0,195	0,238	0,564
	Lainnya	7,358	6,902	6,444	5,253
Jenis Dinding	Tembok	85,244	89,158	91,604	94,452
	Plesteran Anyaman Bambu/kawat	1,275	1,215	1,048	0,980
	Kayu	13,470	9,621	7,334	4,553
	Anyaman Bambu	0,011	0,003	0,000	0,005
	Bambu	0,000	0,003	0,003	0,002
	Lainnya	0,000	0,000	0,011	0,007
Jenis Atap	Genteng Beton/Beton	1,217	1,444	1,620	2,232
	Genteng Keramin	0,381	0,487	0,570	0,728
	Genteng Metal	0,338	0,419	0,471	0,680
	Genteng Tanah Liat	68,440	65,280	65,186	66,035
	Asbes	25,074	28,345	28,557	27,556
	Seng	4,474	4,005	3,583	2,759
	Sirap	0,076	0,020	0,013	0,010

Ket : Angka **bold** menunjukkan persentase tertinggi

Aspek perumahan lainnya yakni sumber air minum yang digunakan ruta dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak terdapat perbedaan pada keempat status kesejahteraan, TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 menurut sumber air minum yang digunakan. Ruta pada keempat status TK sebagian besar menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum karena memiliki persentase terbesar diantara 12 jenis sumber air minum lainnya pada masing-masing status TK (Tabel 4.2). Sumber air minum lainnya yang banyak digunakan ruta pada keempat status TK yakni diperoleh dari leding meteran dan eceran. Namun, masih terdapat ruta yang menggunakan air hujan sebagai sumber air minumnya, yakni ruta dengan status TK 1 sebesar 0,004 persen atau sebanyak 1 ruta. Sementara menurut cara memperoleh air minum tersebut, didapatkan bahwa keempat status TK sama-sama memperoleh air minum dengan cara membeli eceran. Tabel 4.2 bahwa persentase membeli eceran merupakan persentase terbesar dibandingkan cara lainnya pada masing-masing status TK.

Daya listrik yang digunakan ruta pada status TK 1 sebagian besar yakni daya listrik 450 Watt dimana memiliki persentase terbesar dibandingkan daya listrik lainnya. Selanjutnya, pada ruta dengan status TK 2, daya listrik 450 Watt dan 900 Watt memiliki persentase yang hampir sama tingginya dibandingkan daya listrik lainnya, yakni berturut-turut 42,013 persen dan 43,902 persen. Sementara pada ruta dengan status TK 3, dan TK 4 didapatkan bahwa daya listrik yang banyak digunakan adalah daya listrik 900 Watt karena sama-sama memiliki persentase terbesar diantara daya listrik lainnya pada kedua status TK, yakni secara berurutan masing-masing 50,91 persen dan 60,042 persen. Selain daya listrik 900 Watt, Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa pada status TK 3, dan TK 4, daya listrik 450 Watt termasuk banyak digunakan oleh ruta dengan kedua status TK tersebut.

Bahan bakar gas 3 kilogram menjadi bahan bakar memasak yang paling banyak dipilih oleh ruta pada keempat status TK. Hal ini dibuktikan pada Tabel 4.2, persentase terbesar bahan bakar memasak adalah gas 3 kg pada keempat status TK.

Aspek perumahan selanjutnya adalah jenis kloset yang digunakan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kloset leher angsa

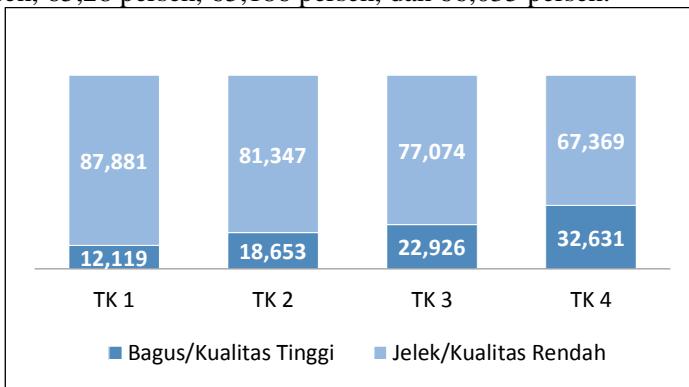
pada keempat status TK memiliki persentase terbesar diantara jenis lainnya. Oleh karena itu, tidak ada karakteristik yang membedakan dari keempat status TK jika ditinjau dari jenis kloset yang digunakan. Namun, pada keempat ruta masih ada ruta yang tidak memakai kloset. Jika ditinjau berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar, ruta dengan status TK 1 diketahui bahwa penggunaan fasilitas buang air besar secara sendiri dan bersama memiliki persentase yang hampir sama tingginya, yakni secara berurutan 40,504 persen dan 43,022 persen. Sementara pada ruta dengan status TK 2, TK 3, dan TK 4, penggunaan fasilitas buang air besar yang lebih dominan digunakan adalah secara sendiri. Menurut tempat pembuangan akhir tinja didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari keempat status TK. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.2 bahwa mayoritas ruta pada keempat status TK memilih tangki sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

Aspek perumahan yang tak kalah pentingnya sebagai indikator kesejahteraan adalah status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Tabel 4.2 menunjukkan pada ruta dengan status TK1 bahwa persentase kepemilikan bangunan milik sendiri dan kontrak/sewa memiliki persentase hampir sama diantara status lainnya, yakni berturut-turut sebesar 37,719 persen dan 35,78 persen. Sementara pada status TK 2, TK 3, dan TK 4, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan dalam hal kepemilikan bangunan dimana pada masing-masing TK tersebut, status kepemilikan bangunan milik sendiri lebih dominan diantara status kepemilikan bangunan lainnya. Selain itu, Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semakin tinggi status TK maka persentase status kepemilikan bangunan milik sendiri semakin tinggi.

Jenis dinding menjadi salah satu indikator kesejahteraan yang masuk dalam aspek perumahan. Dari 7 jenis dinding yang tersedia, pada 40 persen ruta dengan pendapatan terendah hanya terdapat 6 jenis dinding dimana jenis yang tidak ada adalah jenis dinding batang kayu (Tabel 4.2). Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada keempat status TK, jenis dinding terbanyak digunakan adalah tembok. Persentase jenis dinding tembok menempati urutan terbesar pada keempat status TK sehingga tidak ada karakteristik

yang membedakan diantara keempat status TK berdasarkan jenis dinding yang digunakan.

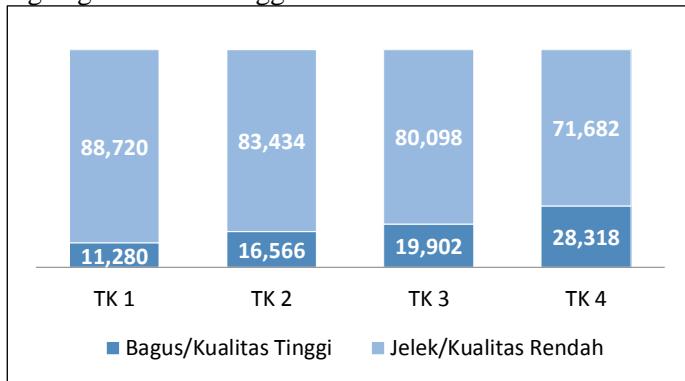
Jenis atap terdiri dari 10 jenis dimana pada 40 persen ruta dengan pendapatan terendah hanya terdapat 7 jenis. Jenis dinding yang tidak ada adalah bambu, jerami/ijuk/dedaunan/rumbia, dan lainnya. Jenis atap genteng tanah liat merupakan jenis atap yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan keenam jenis atap lainnya. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.2 bahwa persentase jenis atap genteng bernilai paling besar diantara jenis lainnya, yakni secara berurutan pada TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 adalah 68,44 persen, 65,28 persen, 65,186 persen, dan 66,035 persen.



Gambar 4.2 Persentase Kualitas Dinding Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya.

Jika ditinjau dari segi kualitas dinding, maka terdapat dua kategori yang dapat dibandingkan, yaitu dinding dengan kondisi bagus/kualitas tinggi dan dinding dengan kondisi jelek/kualitas rendah. Kualitas dinding rumah yang dimiliki oleh ruta pada keempat status TK dalam kondisi yang jelek/kualitas rendah. Namun, semakin tinggi status TK, maka semakin kecil persentase ruta dengan kondisi dinding yang jelek. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 dimana pada status TK 1, persentase dinding dengan kondisi jelek/kualitas sebesar 87,881 persen. Sementara itu, persentase kualitas dinding dengan kondisi jelek/kualitas rendah pada ruta dengan status TK 4 yaitu sebesar 67,369 persen.

Indikator kesejahteraan selanjutnya ditinjau dari kualitas atap bangunan tempat tinggal. Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas atap dalam kondisi jelek atau kualitas rendah pada keempat status TK. Hal ini ditunjukkan dari persentase kualitas atap dalam kondisi jelek lebih besar dibandingkan kualitas dinding bagus/kualitas tinggi.



Gambar 4.3 Persentase Kualitas Atap Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya.

Aspek perumahan lainnya yang menjadi indikator kesejahteraan adalah jumlah kamar. Rata-rata jumlah kamar pada masing-masing status TK adalah 1 kamar. Namun, ruta dengan jumlah kamar lebih dari satu masih mungkin dimiliki oleh masing-masing ruta pada status TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4. Hal ini ditunjukkan dengan nilai maksimum pada masing-masing status TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 berturut-turut 9, 8, 9, dan 9 kamar. Tidak semua ruta pada keempat status TK memiliki kamar. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada keempat status TK masih terdapat ruta yang tidak memiliki kamar.

Menurut variabel luas lantai didapatkan bahwa rata-rata luas lantai terbesar ada pada status TK 4 yakni 45 m^2 . Sementara rata-rata luas lantai pada ruta dengan status TK 1, TK 2, dan TK 3 cenderung hampir sama, yakni berturut-turut $37,16\text{ m}^2$, $33,9\text{ m}^2$, dan $37,87\text{ m}^2$. Luas lantai terkecil dari keempat status TK masing-masing adalah sama, yakni 4 m^2 .

Tabel 4.3 Karakteristik Jumlah Kamar dan Luas Lantai Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya

Variabel	Statistika Deskriptif	Status Tingkat Kesejahteraan			
		1	2	3	4
Jumlah Kamar	Mean	1,36	1,28	1,39	1,58
	Min	0,00	0,00	0,00	0,00
	Max	9,00	8,00	9,00	9,00
Luas Lantai (m^2)	Mean	37,16	33,9	37,87	45,00
	Min	4,00	4,00	4,00	4,00
	Max	874,00	630,00	801,00	874,00

Aspek kepemilikan aset merupakan salah satu aspek dalam indikator kesejahteraan yang dibahas dalam penelitian ini. Aspek kepemilikan aset terdiri dari 14 variabel. Variabel pertama yang dibahas adalah kepemilikan tabung gas $\geq 5,5$ kg. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh ruta pada keempat status TK tidak memiliki tabung gas $\geq 5,5$ kg. Hal ini dibuktikan dari persentase ruta yang tidak memiliki tabung gas $\geq 5,5$ kg pada masing-masing status TK berada pada interval 98 hingga 99,5 persen.

Sebagian besar ruta pada status TK 1, TK 2, dan TK 3 tidak memiliki kulkas atau lemari es. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.4 bahwa persentase ruta yang tidak memiliki kulkas lebih besar dibandingkan persentase ruta yang memiliki kulkas. Namun, pada ruta dengan status TK 3 didapatkan bahwa persentase ruta yang memiliki kulkas hampir mendekati sama dengan persentase ruta yang memiliki kulkas. Sementara pada ruta dengan status TK 4 didapatkan bahwa ruta yang memiliki kulkas lebih banyak dibandingkan ruta yang tidak memiliki kulkas.

Kepemilikan AC juga merupakan salah satu bagian dari aspek kepemilikan aset. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase ruta yang tidak memiliki AC pada keempat status TK berada pada kisaran 99 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir seluruh ruta pada TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 tidak memiliki AC.

Tabel 4.4 Karakteristik Kepemilikan Aset Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya (Dalam Persen)

Variabel	Kategori	Status Tingkat Kesejahteraan			
		1	2	3	4
Kepemilikan Tabung Gas $\geq 5,5$ Kg	Ya	0,50	0,60	0,79	1,22
	Tidak	99,50	99,40	99,21	98,78
Kepemilikan Kulkas	Ya	17,94	35,12	45,14	60,89
	Tidak	82,06	64,88	54,86	39,11
Kepemilikan AC	Ya	0,21	0,39	0,57	1,22
	Tidak	99,79	99,61	99,43	98,78
Kepemilikan Pemanas Air	Ya	0,30	0,25	0,34	0,57
	Tidak	99,70	99,75	99,66	99,43
Kepemilikan PSTN	Ya	0,38	0,85	1,62	4,72
	Tidak	99,62	99,15	98,38	95,28
Kepemilikan Televisi	Ya	87,04	88,37	86,18	88,09
	Tidak	12,96	11,63	13,82	11,91
Kepemilikan Perhiasan	Ya	3,44	5,10	5,67	8,45
	Tidak	96,56	94,90	94,33	91,55
Kepemilikan Laptop/Komputer	Ya	1,12	2,48	3,60	6,07
	Tidak	98,88	97,52	96,40	93,93
Kepemilikan Sepeda	Ya	42,06	43,03	39,01	35,07
	Tidak	57,94	56,97	60,99	64,93
Kepemilikan Sepeda Motor	Ya	51,28	61,58	60,05	60,76
	Tidak	48,72	38,42	39,95	39,24
Kepemilikan Mobil	Ya	0,04	0,08	0,22	1,01
	Tidak	99,96	99,92	99,78	98,99
Kepemilikan Lahan	Ya	35,50	45,51	53,67	64,60
	Tidak	64,50	54,49	46,33	35,40
Kepemilikan Rumah di Lokasi Lain	Ya	1,47	1,82	1,68	2,49
	Tidak	98,53	98,18	98,32	97,51
Kepemilikan Usahan Sendiri/Bersama	Ya	29,75	25,60	23,70	22,30
	Tidak	70,25	74,40	76,30	77,70

Ket : Angka **bold** menunjukkan persentase tertinggi

Pemanas air atau *water heater* merupakan aset yang juga menjadi indikator kesejahteraan. Hampir semua ruta pada masing-masing TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 tidak memiliki pemanas air. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata persentase keempat status TK yang tidak memiliki pemanas air adalah 99,4 persen. Demikian pula pada kepemilikan sambungan telefon PSTN, didapatkan bahwa hampir seluruh ruta pada masing-masing status TK tidak memiliki. Hal ini dibuktikan dengan persentase ruta yang tidak memiliki sambungan telefon PSTN pada status TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 memiliki rata-rata sebesar 98,12 persen.

Variabel lain yang masuk dalam aspek kepemilikan aset adalah kepemilikan televisi. Televisi tidak menjadi pembeda karakteristik pada keempat status TK. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase ruta yang memiliki televisi pada keempat status TK menempati urutan terbesar dibandingkan persentase ruta yang tidak memiliki televisi.

Kepemilikan perhiasan/emas/tabungan senilai 10 gram emas menjadi salah satu indikator kesejahteraan. Seperti halnya kepemilikan televisi, kepemilikan perhiasan/ emas/ tabungan senilai 10 gram emas tidak menjadi pembeda karakteristik pada keempat status TK. Hal ini dikarenakan persentase ruta yang tidak memiliki perhiasan/emas/tabungan senilai 10 gram emas pada masing-masing TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 lebih besar dibandingkan persentase ruta yang memiliki perhiasan/emas/tabungan senilai 10 gram emas. Persentase ruta yang tidak memiliki perhiasan/emas/tabungan senilai 10 gram emas pada keempat status TK berada pada kisaran 91 hingga 97 persen.

Laptop/komputer termasuk dalam salah satu aspek kepemilikan aset. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa laptop/komputer tidak menjadi pembeda karakteristik pada keempat status TK karena hampir seluruh ruta pada keempat status TK tidak memiliki laptop/komputer. Persentase yang cukup besar ditunjukkan pada keempat status TK bahwa mayoritas tidak memiliki laptop/komputer, yakni rata-ratanya adalah sebesar 96,68 persen.

Kepemilikan aset berdasarkan alat transportasi dibagi menjadi tiga, yakni sepeda, sepeda motor, dan mobil. Tabel 4.4 menunjukkan pada persentase ruta yang tidak memiliki sepeda

lebih mendominasi dibandingkan ruta yang memiliki sepeda. Namun, persentase ruta yang memiliki sepeda pada status TK 1 tidak jauh berbeda atau mendekati sama dengan persentase ruta yang memiliki sepeda. Alat transportasi selanjutnya adalah sepeda motor. Seperti halnya sepeda, sepeda motor juga tidak menjadi pembeda karakteristik ruta pada keempat status TK. Hal ini dikarenakan persentase ruta yang memiliki sepeda motor pada keempat status TK lebih besar dibandingkan ruta yang memiliki sepeda motor. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan status TK maka persentase ruta yang memiliki sepeda motor semakin besar. Selain sepeda dan sepeda motor, alat transportasi yang menjadi indikator kesejahteraan lainnya adalah mobil. Hampir seluruh ruta pada TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 tidak memiliki mobil dikarenakan persentase ruta yang tidak memiliki mobil pada keempat ruta masing-masing mencapai rata 99,9 persen.

Selain itu, Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada ruta dengan status TK 1 dan TK 2, persentase status lahan bukan milik sendiri lebih besar dibandingkan status lahan milik sendiri. Sementara pada status TK 3 dan TK 4, didapatkan bahwa persentase status lahan milik sendiri lebih besar dibandingkan ruta dengan status lahan bukan milik sendiri.

Menurut kepemilikan rumah di lokasi atau tempat lain didapatkan bahwa hampir semua ruta pada masing-masing status TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 tidak memiliki rumah di lokasi lain (Tabel 4.4). Pernyataan ini dibuktikan oleh rata-rata persentase ruta yang tidak memiliki rumah di lokasi lain yakni sebesar 98,14 persen.

Selanjutnya, kepemilikan rumah di tempat lain, salah satu aspek kepemilikan aset yang menjadi indikator kesejahteraan adalah kepemilikan usaha sendiri/bersama. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ruta yang tidak memiliki usaha sendiri/bersama pada keempat status TK lebih mendominasi dibandingkan ruta yang memiliki usaha sendiri/bersama. Persentase ruta yang tidak memiliki usaha sendiri/bersama pada masing-masing TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 berturut-turut 70,25 persen, 74,4 persen, 76,3 persen, dan 77,7 persen.

Tabel 4.5 Karakteristik Pendidikan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya (Dalam Persen)

Variabel	Kategori	Status Tingkat Kesejahteraan			
		1	2	3	4
Partisipasi Sekolah	Ya	74,004	58,143	39,434	22,360
	Tidak	25,996	41,857	60,566	77,640

Ket : Angka **bold** menunjukkan persentase tertinggi

Aspek selanjutnya adalah aspek pendidikan. Aspek pendidikan dalam panelitian ini merupakan ada tidaknya anggota keluarga yang bersekolah. Pada 40 persen ruta dengan pendapatan terendah , didapatkan bahwa persentase ruta dengan status TK 1 yang memiliki tanggungan anggota keluarga yang sedang bersekolah adalah sebesar 74,004 persen. Persentase tersebut merupakan persentase terbesar dibandingkan dengan ruta yang tidak memiliki anggota keluarga yang sedang bersekolah pada status TK 1. Selain itu, persentase tersebut merupakan terbesar diantara status TK lainnya. Seperti halnya pada status TK 1, persentase ruta yang memiliki anggota keluarga yang sedang bersekolah pada status TK 2 lebih besar daripada ruta yang tidak memiliki anggota keluarga yang bersekolah. Sementara pada status TK 3 dan TK 4, persentase ruta yang tidak memiliki anggota keluarga yang sedang bersekolah lebih besar dibandingkan ruta yang memiliki anggota keluarga yang bersekolah. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa semakin tinggi status TK, maka persentase ruta yang memiliki tanggungan anggota keluarga sedang bersekolah semakin rendah. Persentase ruta yang memiliki anggota keluarga yang sedang bersekolah pada ruta dengan status TK 4 adalah 22,36 persen

Tabel 4.6 Karakteristik Kesehatan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya (Dalam Persen)

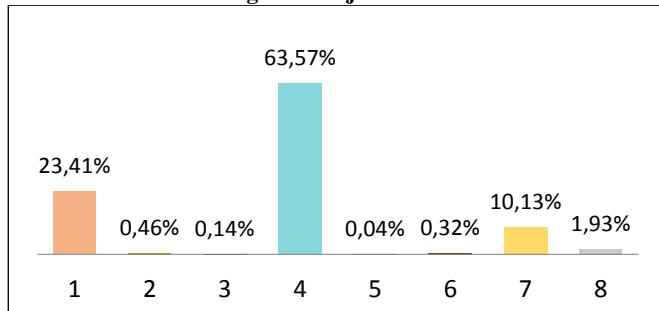
Variabel	Kategori	Status Tingkat Kesejahteraan			
		1	2	3	4
Penyakit Kronis	Ya	16,644	17,285	19,872	21,375
	Tidak	83,356	82,715	80,128	78,625

Ket : Angka **bold** menunjukkan persentase tertinggi

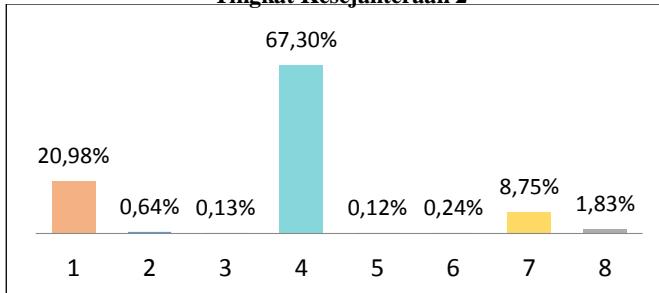
Aspek kesehatan pada penelitian ini yakni berdasarkan ada tidaknya anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase ruta yang tidak memiliki

anggota keluarga yang sakit kronis lebih besar dibandingkan ruta yang memiliki anggota keluarga yang sakit kronis. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan ruta baik pada TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 tidak ada anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis.

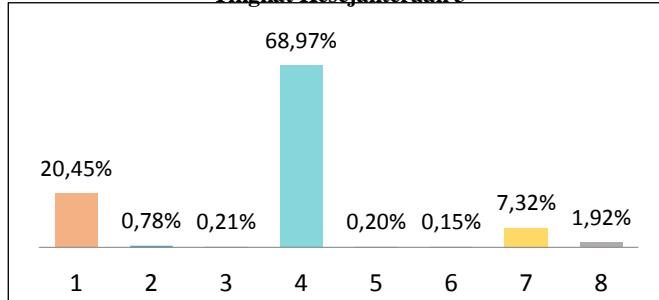
Tingkat Kesejahteraan 1



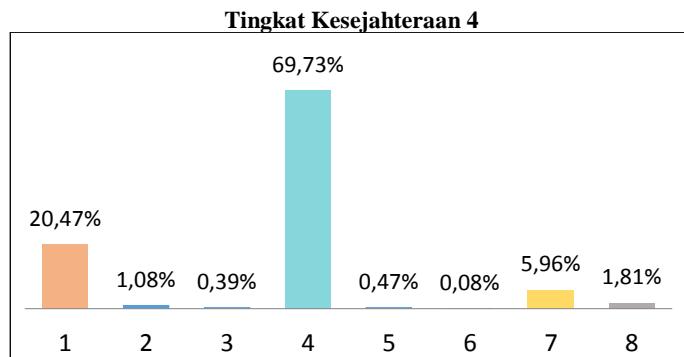
Tingkat Kesejahteraan 2



Tingkat Kesejahteraan 3



Gambar 4.4 Persentase Jenis Pekerjaan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya



- 1 : Berusaha Sendiri 6 : Pekerja Bebas Pertanian
 2 : Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap 7 : Pekerja Bebas Non Pertanian
 3 : Berusaha Dibantu Buruh Tetap 8 : Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar
 4 : Buruh/Karyawan/Pegawai Swasta
 5 : PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD/Legislatif

Gambar 4.4 Persentase Jenis Pekerjaan Berdasarkan Tingkat Keejahteraan Rumah Tangga di Kota Surabaya (Lanjutan)

Pada aspek jenis pekerjaan, terdapat 8 jenis pekerjaan yang dimiliki oleh 40 persen ruta dengan pendapatan terendah. Gambar 4.4 menunjukkan bahwa persentase rata-rata jenis pekerjaan tertinggi pada status TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 adalah sama, yakni berprofesi sebagai buruh/karyawan/pegawai swasta. Kemudian persentase rata-rata jenis pekerjaan tertinggi yang kedua pada masing-masing status TK adalah berusaha sendiri. Selanjutnya persentase rata-rata jenis pekerjaan tertinggi yang ketiga pada keempat status TK adalah berprofesi sebagai pekerja bebas non pertanian.

4.2 Penyusunan Model Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik ordinal digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dimana data respon bersifat kategori.

4.2.1 Identifikasi Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Variabel Prediktor

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian hubungan antara tingkat kesejahteraan dan variabel prediktor yang bersifat kategori menggunakan uji independensi dengan hipotesis pada sub bab 2.2. Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian independensi untuk variabel prediktor bersifat kategori.

Tabel 4.7 Hasil Uji Independensi Variabel Prediktor Kategori

Variabel	Chi-Square	P-Value	Keputusan
Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	9283,022	0,000	Tolak H_0
Jenis Lantai Terluas	12604,638	0,000	Tolak H_0
Jenis Dinding Terluas	1879,153	0,000	Tolak H_0
Kualitas Dinding Terluas	4380,361	0,000	Tolak H_0
Jenis Atap Terluas	507,683	0,000	Tolak H_0
Kualitas Atap Terluas	3338,793	0,000	Tolak H_0
Sumber Air Minum	18708,705	0,000	Tolak H_0
Cara Memperoleh Air Minum	1757,657	0,000	Tolak H_0
Daya Listrik Terpasang (PLN)	7497,857	0,000	Tolak H_0
Bahan Bakar Untuk Memasak	1266,659	0,000	Tolak H_0
Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar	10431,895	0,000	Tolak H_0
Jenis Closet	1176,119	0,000	Tolak H_0
Tempat Pembuangan Akhir Tinja	577,732	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Tabung Gas 5.5 Kg atau Lebih	137,336	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Lemari Es/Kulkas	13311,895	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan AC (Penyejuk Udara)	334,327	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Pemanas Air (<i>Water Heater</i>)	59,814	0,000	Tolak H_0

Tabel 4.7 Uji Independensi Variabel Prediktor Kategori (Lanjutan)

Variabel	Chi-Square	P-Value	Keputusan
Kepemilikan Sambungan Telepon (PSTN)	2074,021	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Televisi	101,304	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Emas/Perhiasan/Tabungan Senilai 10 Gram Emas	817,210	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Komputer/Laptop	1344,747	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Sepeda	595,161	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Sepeda Motor	843,095	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Mobil	632,892	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Lahan	6171,208	0,000	Tolak H_0
Kepemilikan Rumah di Lokasi Lain	111,544	0,000	Tolak H_0
Anggota Rumah Tangga yang Memiliki Usaha Sendiri/Bersama	529,859	0,000	Tolak H_0
Anggota Keluarga yang Bersekolah	20530,540	0,000	Tolak H_0
Anggota Keluarga yang Sakit Kronis	332,995	0,000	Tolak H_0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha=0,05$) didapatkan bahwa semua variabel prediktor memiliki keputusan adalah tolak H_0 karena memiliki *P-Value* sebesar nol (detail pada Lampiran 2) dimana *P-Value* tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi. Dengan demikian, memiliki makna bahwa semua variabel prediktor yang berdifikat kategori memiliki hubungan dengan status TK.

Untuk variabel prediktor bersifat kontinu, identifikasi hubungan antara variabel prediktor dengan status TK dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata menggunakan ANOVA. Hipotesis yang digunakan ialah hipotesis yang tercantum pada sub bab 2.3. tabel 4.8 menunjukkan hasil identifikasi hubungan variabel prediktor bersifat kontinu dengan status TK.

Tabel 4.8 Hasil Uji ANOVA Variabel Prediktor Kontinu

Variabel	F_{hitung}	P-Value	Keterangan
Jumlah Anggota Keluarga	20720,782	0,000	Tolak H ₀
Jumlah Keluarga	397,250	0,000	Tolak H ₀
Luas Lantai	1570,537	0,000	Tolak H ₀
Jumlah Kamar Tidur	1347,214	0,000	Tolak H ₀
Berusaha Sendiri	294,485	0,000	Tolak H ₀
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	16,060	0,000	Tolak H ₀
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	16,363	0,000	Tolak H ₀
Buruh/Karyawan/Pegawai Swasta	331,316	0,000	Tolak H ₀
Pns/Tni/Polri/Bumn/Bumd/Anggota Legislatif	48,593	0,000	Tolak H ₀
Pekerja Bebas Pertanian	34,299	0,000	Tolak H ₀
Pekerja Bebas Non Pertanian	373,396	0,000	Tolak H ₀
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	15,098	0,000	Tolak H ₀

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa *P-Value* variabel jumlah anggota keluarga adalah nol, nilai ini kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05 (detail pada Lampiran 3). Dengan demikian, keputusannya adalah tolak H₀ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga pada status TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa status TK memiliki hubungan terhadap jumlah anggota keluarga. Kesimpulan ini juga diterapkan pada 11 variabel prediktor lainnya yang terdapat pada Tabel 4.8 dimana dapat disimpulkan bahwa semua variabel prediktor bersifat kontinu memiliki hubungan terhadap status TK pada ruta di Kota Surabaya.

Selain itu, identifikasi hubungan antara variabel prediktor terhadap variabel respon dilakukan dengan melakukan regresi

individu. Hasilnya didapatkan bahwa dari 41 variabel prediktor, terdapat satu variabel prediktor yakni kepemilikan televisi (detail Lampiran 4) yang tidak berpengaruh terhadap status TK pada ruta di Kota Surabaya.

4.2.2 Pembentukan Regresi Logistik Ordinal

Setelah dilakukan identifikasi hubungan antara variabel prediktor terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Kota Surabaya, maka selanjutnya adalah memodelkan 41 variabel prediktor terhadap variabel respon. Berikut ini adalah model logit yang didapatkan dari pembentukan regresi logistik.

$$\begin{aligned}
 g_j(x) = & \beta_{0(j)} - 2,05JumlahAnggotaKeluarga + 0,309JumlahKeluarga \\
 & + 0,545StatusKepemilikanBangunanTempatTinggal_{(1)} \\
 & - 0,045StatusKepemilikanBangunanTempatTinggal_{(2)} \\
 & + 0,061StatusKepemilikanBangunanTempatTinggal_{(3)} \\
 & + 2,919StatusKepemilikanBangunanTempatTinggal_{(4)} \\
 & + 0,002LuasLantai - 3,603JenisLantai_{(1)} - 3,567JenisLantai_{(2)} \\
 & - 3,749JenisLantai_{(3)} - 5,233JenisLantai_{(4)} - 4,814JenisLantai_{(5)} \\
 & - 4,805JenisLantai_{(6)} - 4,431JenisLantai_{(7)} - 4,696JenisLantai_{(8)} \\
 & + 0,258JenisLantai_{(9)} - 1,969JenisDinding_{(1)} - 1,995JenisDinding_{(2)} \\
 & - 2,12JenisDinding_{(3)} - 3,024JenisDinding_{(4)} - 2,318JenisDinding_{(6)} \\
 & + 0,07KualitasDinding_{(1)} + 0,901JenisAtap_{(1)} + 0,966JenisAtap_{(2)} \\
 & + 0,885JenisAtap_{(3)} + 0,974JenisAtap_{(4)} + 1,011JenisAtap_{(5)} \\
 & + 1,079JenisAtap_{(6)} - 0,011KualitasAtap_{(1)} + 0,056JumlahKamarTidur \\
 & + 10,597SumberAirMinum_{(1)} + 7,664SumberAirMinum_{(2)} \\
 & + 7,701SumberAirMinum_{(3)} + 6,469SumberAirMinum_{(4)} \\
 & + 6,908SumberAirMinum_{(5)} + 0,139SumberAirMinum_{(6)} \\
 & - 0,001SumberAirMinum_{(7)} - 0,068SumberAirMinum_{(8)} \\
 & + 2,276SumberAirMinum_{(9)} - 1,094SumberAirMinum_{(10)} \\
 & - 8,527SumberAirMinum_{(11)} - 0,046CaraMemperolehAir_{(1)} \\
 & - 0,056CaraMemperolehAir_{(2)} + 0,005DayaListrik_{(1)} \\
 & + 0,742DayaListrik_{(2)} + 1,031DayaListrik_{(3)} + 5,564DayaListrik_{(4)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& +5,514 DayaListrik_{(5)} - 0,861 BahanBakarMasak_{(1)} \\
& - 0,696 BahanBakarMasak_{(2)} - 0,484 BahanBakarMasak_{(3)} \\
& + 0,166 BahanBakarMasak_{(4)} - 0,457 BahanBakarMasak_{(5)} \\
& - 0,399 BahanBakarMasak_{(6)} + 0,766 BahanBakarMasak_{(7)} \\
& - 0,995 BahanBakarMasak_{(8)} + 0,338 FasilitasBAB_{(1)} \\
& - 0,888 FasilitasBAB_{(2)} - 0,033 JenisKloset_{(1)} + 0,122 JenisKloset_{(2)} \\
& - 0,469 JenisKloset_{(3)} - 0,092 PembuanganAkhirTinja_{(1)} \\
& - 0,064 PembuanganAkhirTinja_{(2)} - 0,297 PembuanganAkhirTinja_{(3)} \\
& - 0,183 PembuanganAkhirTinja_{(4)} + 0,234 PembuanganAkhirTinja_{(5)} \\
& + 0,043 KepemilikanTabungGas_{(1)} + 2,113 KepemilikanKulkas_{(1)} \\
& + 0,276 KepemilikanAC_{(1)} - 0,331 KepemilikanPemanasAir_{(1)} \\
& + 5,64 KepemilikanPSTN_{(1)} - 0,158 KepemilikanTV_{(1)} \\
& - 0,337 KepemilikanEmas_{(1)} + 1,169 KepemilikanLaptop_{(1)} \\
& - 0,165 KepemilikanSepeda_{(1)} + 1,108 KepemilikanSepedaMotor_{(1)} \\
& + 5,502 KepemilikanMobil_{(1)} - 0,013 KepemilikanLahan \\
& - 0,255 KepemilikanRumahLokasiLain_{(1)} + 0,005 Usaha_{(1)} \\
& - 0,611 PartisipasiSekolah_{(1)} - 0,023 PenyakitKronis \\
& + 0,047 BerusahaSendiri + 1,231 PengusahaDibantuBuruhTidakDibayar \\
& + 3,35 PengusahaDibantuBuruhDibayar + 0,668 Buruh / Karyawan \\
& + 1,9 PNS / BUMN / AnggotaLegislatif - 1,971 PekerjaBebasPertanian \\
& - 0,053 PekerjaBebasNonPertanian + 0,004 PekerjaKeluarga \quad (4.1)
\end{aligned}$$

θ_j konstanta pada respon ke- j dimana $\theta_1=-5,99$, $\theta_2=-2,735$, dan $\theta_3=0,131$.

Setelah didapatkan model maka langkah selanjutnya ada menguji apakah parameter variabel yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap status TK pada ruta di Kota Surabaya. Pada uji signifikansi parameter yang terdiri dari uji serentak dan uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel prediktor berpengaruh terhadap status TK pada ruta di Kota Surabaya. Hipotesis yang digunakan adalah yang tercantum pada sub bab 2.4.2 (bagian a).

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Model Sementara Secara Serentak

Model	G²	Chi-Square	df	P-Value
<i>Intercept Only</i>	386135,815			
<i>Final</i>	202401,640	183734,175	90	0,000

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada pengujian serentak didapatkan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar 0,000 (detail pada Lampiran 5) dimana kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa dengan taraf signifikan 5 persen minimal terdapat satu variabel prediktor yang berpengaruh terhadap status kesejahteraan rumah tangga di Kota Surabaya. Setelah dilakukan uji serentak, maka dilanjutkan uji parsial dimana hipotesis yang digunakan yakni tercantum pada sub bab 2.4.2 (bagian b).

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Model Sementara Parsial

Variabel	Kategori	Koef (B)	P-Value
Tingkat	1	-5,990	0,000*
Kesejahteraan	2	-2,735	0,008*
	3	0,131	0,899
Jumlah Anggota Keluarga		-2,050	0,000*
Jumlah Keluarga		0,309	0,000*
Status	Milik Sendiri	0,545	0,000*
Kepemilikan	Kontrak/Sewa	-0,045	0,099
Bangunan Tempat Tinggal	Bebas Sewa	0,061	0,028*
	Dinas	2,919	0,000*
Luas lantai		0,002	0,000*
Jenis Lantai Terluas	Marmer/Granit	-3,603	0,000*
	Keramik	-3,567	0,000*
	Parket/Vinil/Permadani	-3,749	0,000*
	Ubin/Tegel/Teraso	-5,233	0,000*
	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	-4,814	0,000*
	Semen/Bata	-4,805	0,000*
Rendah	Bambu	-4,431	0,000*
	Kayu/Papan Kualitas Rendah	-4,696	0,000*
	Tanah	0,258	0,390

Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parameter Model Sementara Parsial (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Koef (B)	P-Value
Jenis Dinding Terluas	Tembok	-1,969	0,023*
	Plesteran Anyaman Bambu/Kawat	-1,995	0,021*
	Kayu	-2,120	0,014*
	Anyaman Bambu	-3,024	0,002*
	Bambu	-2,318	0,151
Kualitas Dinding Terluas	Bagus/Kualitas Tinggi	0,070	0,002*
Jenis Atap Terluas	Beton/ Genteng Beton	0,901	0,024*
	Genteng Keramin	0,966	0,017*
	Genteng Metal	0,885	0,030*
	Genteng Tanah Liat	0,974	0,014*
	Asbes	1,011	0,011*
	Seng	1,079	0,007*
Kualitas Atap Terluas	Bagus/Kualitas Tinggi	-0,011	0,647
Jumlah Kamar Tidur		0,056	0,000*
Sumber Air Minum	Air Kemasan Bermerk	10,597	0,000*
	Air Isi Ulang	7,664	0,000*
	Leding Meteran	7,701	0,000*
	Leding Eceran	6,469	0,000*
	Sumur Bor/Pompa	6,908	0,000*
	Sumur Terlindung	0,139	0,607
	Sumur Tak Terlindung	-0,001	0,999
	Mata Air Terlindung	-0,067	0,867
	Mata Air Tak Terlindung	2,276	0,026*
	Air Sungai/Danau/Waduk	-1,094	0,481
Cara Memperoleh Air Minum	Air Hujan	-8,527	.
Cara Memperoleh Air Minum	Membeli Eceran	-0,046	0,183
Cara Memperoleh Air Minum	Langganan	-0,056	0,091

Ket : *) Signifikan pada $\alpha=5\%$

Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parameter Model Sementara Parsial (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Koef (B)	P-Value
Daya Listrik yang Digunakan	450 Watt	0,005	0,840
	900 Watt	0,742	0,000*
	1300 Watt	1,031	0,000*
	2200 Watt	5,564	0,000*
	>2200 Watt	5,514	0,000*
Bahan Bakar Untuk Memasak	Listrik	-0,861	0,000*
	Gas >3 Kg	-0,696	0,000*
	Gas 3 Kg	-0,484	0,000*
	Gas Kota/Biogas	0,166	0,126
	Minyak Tanah	-0,457	0,000*
Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar	Briket	-0,399	0,170
	Arang	0,766	0,553
	Kayu Bakar	-0,995	0,000*
	Sendiri	0,338	0,000*
	Bersama	-0,888	0,000*
Jenis Kloset	Leher Angsa	-0,033	0,743
	Plengsengan	0,122	0,244
	Cemplung/Cubluk	-0,469	0,000*
Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Tangki	-0,092	0,233
	SPAL	-0,064	0,412
	Lubang Tanah	-0,297	0,000*
	Kolam/Sawah/Sungai/Danau/ Laut	-0,183	0,021*
	Pantai/Tanah Lapang/ Kebun	0,234	0,456
Kepemilikan Tabung Gas $\geq 5,5\text{Kg}$	Ya	0,043	0,543
Kepemilikan Lemari Es/Kulkas	Ya	2,113	0,000*

Ket : *) Signifikan pada $\alpha=5\%$

Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parameter Model Sementara Parsial (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Koef (B)	P-Value
Kepemilikan AC (Penyejuk Udara)	Ya	0,276	0,001*
Kepemilikan Pemanas Air	Ya	-0,331	0,002*
Kepemilikan Sambungan Telepon (PSTN)	Ya	5,640	0,000*
Kepemilikan Televisi	Ya	-0,158	0,000*
Kepemilikan Emas/perhiasan/tabungan senilai 10 gram emas	Ya	-0,337	0,000*
Kepemilikan komputer/laptop	Ya	1,169	0,000*
Kepemilikan Sepeda	Ya	-0,165	0,000*
Kepemilikan Sepeda motor	Ya	1,108	0,000*
Kepemilikan Mobil	Ya	5,502	0,000*
Kepemilikan Lahan	Ya	-0,013	0,474
Kepemilikan rumah di lokasi lain	Ya	-0,255	0,000*
Adanya Usaha Sendiri/Bersama	Ya	0,005	0,883
Anggota Keluarga yang bersekolah	Ya	-0,611	0,000*
Anggota Keluarga Sakit Kronis	Ya	-0,023	0,136
Berusaha Sendiri		0,047	0,063
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar		1,231	0,000*
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar		3,350	0,000*
Buruh/Karyawan/Pegawai Swasta		0,668	0,000*
PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD/ Anggota Legislatif		1,900	0,000*
Pekerja Bebas Pertanian		-1,971	0,000*
Pekerja Bebas Non Pertanian		-0,053	0,003*
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar		0,004	0,912

Ket : *) Signifikan pada $\alpha=5\%$

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat variabel yang tidak signifikan atau *P-Value* lebih dari taraf signifikansi 5 persen yaitu variabel kualitas air minum,

kepemilikan tabung gas 5,5 kg atau lebih, kepemilikan lahan, ada tidaknya anggota keluarga yang memiliki usaha sendiri/bersama, ada tidaknya anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis, dan anggota yang berprofesi sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar (detail pada Lampiran 6). Dengan demikian, kedelapan variabel prediktor tersebut dihapuskan dari dari model secara bertahap. Berdasarkan parameter yang signifikan dilakukan kembali pemodelan menggunakan regresi logistik ordinal dengan hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 g_j(x) = & \beta_{0(j)} - 2,050JumlahAnggotaKeluarga + 0,308JumlahKeluarga \\
 & + 0,535StatusKepemilikanBangunanTempatTinggal_{(1)} \\
 & - 0,046StatusKepemilikanBangunanTempatTinggal_{(2)} \\
 & + 0,061StatusKepemilikanBangunanTempatTinggal_{(3)} \\
 & + 2,919StatusKepemilikanBangunanTempatTinggal_{(4)} \\
 & + 0,002LuasLantai - 3,606JenisLantai_{(1)} - 3,569JenisLantai_{(2)} \\
 & - 3,752JenisLantai_{(3)} - 5,236JenisLantai_{(4)} - 4,816JenisLantai_{(5)} \\
 & - 4,808JenisLantai_{(6)} - 4,429JenisLantai_{(7)} - 4,697JenisLantai_{(8)} \\
 & + 0,253JenisLantai_{(9)} - 1,959JenisDinding_{(1)} - 1,983JenisDinding_{(2)} \\
 & - 2,110JenisDinding_{(3)} - 3,012JenisDinding_{(4)} - 2,3024JenisDinding_{(5)} \\
 & + 0,063KualitasDinding_{(1)} + 0,903JenisAtap_{(1)} + 0,972JenisAtap_{(2)} \\
 & + 0,889JenisAtap_{(3)} + 0,980JenisAtap_{(4)} + 1,016JenisAtap_{(5)} \\
 & + 1,084JenisAtap_{(6)} + 0,055JumlahKamarTidur + 10,566SumberAirMinum_{(1)} \\
 & + 7,634SumberAirMinum_{(2)} + 7,668SumberAirMinum_{(3)} \\
 & + 6,441SumberAirMinum_{(4)} + 6,908SumberAirMinum_{(5)} \\
 & + 0,136SumberAirMinum_{(6)} + 0,005SumberAirMinum_{(7)} \\
 & - 0,073SumberAirMinum_{(8)} + 2,248SumberAirMinum_{(9)} \\
 & - 1,136SumberAirMinum_{(10)} - 8,562SumberAirMinum_{(11)} \\
 & + 0,003DayaListrik_{(1)} + 0,74DayaListrik_{(2)} + 1,031DayaListrik_{(3)} \\
 & + 5,565DayaListrik_{(4)} + 5,509DayaListrik_{(5)} \\
 & - 0,864BahanBakarMasak_{(1)} - 0,695BahanBakarMasak_{(2)} \\
 & - 0,485BahanBakarMasak_{(3)} + 0,167BahanBakarMasak_{(4)} \\
 & - 0,460BahanBakarMasak_{(5)} - 0,401BahanBakarMasak_{(6)}
 \end{aligned}$$

$+0,760 BahanBakarMasak_{(7)} - 0,995 BahanBakarMasak_{(8)}$
 $+0,337 FasilitasBAB_{(1)} - 0,888 FasilitasBAB_{(2)}$
 $-0,033 JenisKloset_{(1)} + 0,124 JenisKloset_{(2)} - 0,467 JenisKloset_{(3)}$
 $-0,093 PembuanganAkhirTinja_{(1)} - 0,066 PembuanganAkhirTinja_{(2)}$
 $-0,297 PembuanganAkhirTinja_{(3)} - 0,184 PembuanganAkhirTinja_{(4)}$
 $+0228 PembuanganAkhirTinja_{(5)} + 2,113 KepemilikanKulkas_{(1)}$
 $+0,278 KepemilikanAC_{(1)} - 0,329 KepemilikanPemanasAir_{(1)}$
 $+5,636 KepemilikanPSTN_{(1)} - 0,158 KepemilikanTV_{(1)}$
 $-0,337 KepemilikanEmas_{(1)} + 1,169 KepemilikanLaptop_{(1)}$
 $-0,165 KepemilikanSepeda_{(1)} + 1,109 KepemilikanSepedaMotor_{(1)}$
 $+5,507 KepemilikanMobil_{(1)} - 0,258 KepemilikanRumahLokasiLain_{(1)}$
 $-0,609 PartisipasiSekolah_{(1)} + 0,051 BerusahaSendiri$
 $+1,236 PengusahaDibantuBuruhTidakDibayar$
 $+3,354 PengusahaDibantuBuruhDibayar + 0,669 Buruh / Karyawan$
 $+1,9 PNNS / BUMN / AnggotaLegislatif - 1,973 PekerjaBebasPertani (4.2)$
 $-0,054 PekerjaBebasNonPertanian$

$\beta_{0(j)}$ konstanta pada respon ke- j dimana $\beta_{0(1)}=-5,961$, $\beta_{0(2)}=-2,705$, dan $\beta_{0(3)}=0,161$.

Berdasarkan model yang didapatkan dilakukan pengujian signifikansi parameter kembali. Pengujian signifikansi parameter pada model dengan variabel signifikan dilakukan melalui dua pengujian yakni uji parameter secara serentak dan uji parameter secara parsial. Hipotesis uji serentak yang digunakan adalah tercantum pada sub bab 2.4.2 (bagian a).

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak Variabel Signifikan

Model	G ²	Chi-Square	df	P-Value
Intercept Only	385133,764			
Final	201422,696	183711,068	81	0,000

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada pengujian serentak didapatkan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar 0,000 (detail pada Lampiran 7) dimana kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa dengan taraf signifikan 5 persen minimal terdapat satu variabel

prediktor yang berpengaruh terhadap status TK pada ruta di Kota Surabaya. Setelah dilakukan uji serentak, maka berikut ini merupakan hasil pengujian parameter secara parsial terhadap model dengan parameter yang signifikan menggunakan hipotesis pada sub bab 2.4.2 (bagian b).

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parameter Parsial Variabel Signifikan

Variabel	Kategori	Koef (B)	P-Value
Tingkat	1	-5,941	0,000*
Kesejahteraan	2	-2,705	0,009*
	3	0,161	0,876
Jumlah Anggota Keluarga		-2,050	0,000*
Jumlah Keluarga		0,308	0,000*
Status	Milik Sendiri	0,535	0,000*
Kepemilikan	Kontrak/Sewa	-0,046	0,090
Bangunan Tempat Tinggal	Bebas Sewa	0,061	0,028*
	Dinas	2,919	0,000*
Luas lantai		0,002	0,000*
	Marmer/Granit	-3,606	0,000*
	Keramik	-3,569	0,000*
	Parket/Vinil/Permadani	-3,752	0,000*
	Ubin/Tegel/Teraso	-5,236	0,000*
Jenis Lantai Terluas	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	-4,816	0,000*
	Semen/Bata	-4,808	0,000*
	Bambu	-4,429	0,000*
	Kayu/Papan Kualitas Rendah	-4,697	0,000*
	Tanah	0,253	0,398
	Tembok	-1,959	0,023*
Jenis Dinding Terluas	Plesteran Anyaman	-1,983	0,022*
	Bambu/Kawat	-2,110	0,015*
	Kayu	-3,012	0,020*
	Anyaman Bambu	-2,302	0,154
Kualitas Dinding Terluas	Bagus/Kualitas Tinggi	0,063	0,000*

Ket : *) Signifikan pada $\alpha=5\%$

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parameter Parsial Variabel Signifikan (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Koef	
		(B)	P-Value
Jenis Atap Terluas	Beton/ Genteng Beton	0,903	0,024*
	Genteng Keramin	0,972	0,017*
	Genteng Metal	0,889	0,029*
	Genteng Tanah Liat	0,980	0,014*
	Asbes	1,016	0,011*
	Seng	1,084	0,007*
Jumlah Kamar Tidur		0,055	0,000*
Sumber Air Minum	Air Kemasan Bermerk	10,566	0,000*
	Air Isi Ulang	7,634	0,000*
	Leding Meteran	7,668	0,000*
	Leding Eceran	6,441	0,000*
	Sumur Bor/Pompa	6,908	0,000*
	Sumur Terlindung	0,136	0,615
	Sumur Tak Terlindung	0,005	0,992
	Mata Air Terlindung	-0,073	0,856
	Mata Air Tak Terlindung	2,248	0,028*
	Air Sungai/Danau/Waduk	-1,136	0,466
Daya Listrik yang Digenakan	Air Hujan	-8,562	.
	450 Watt	0,003	0,885
	900 Watt	0,740	0,000*
	1300 Watt	1,031	0,000*
	2200 Watt	5,565	0,000*
	>2200 Watt	5,509	0,000*
Bahan Bakar Untuk Memasak	Listrik	-0,864	0,000*
	Gas >3 Kg	-0,695	0,000*
	Gas 3 Kg	-0,485	0,000*
	Gas Kota/Biogas	0,167	0,123
	Minyak Tanah	-0,460	0,000*
	Briket	-0,401	0,168
Kebutuhan Listrik	Arang	0,760	0,535
	Kayu Bakar	-0,995	0,000*

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parameter Parsial Variabel Signifikan (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Koef (B)	P-Value
Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar	Sendiri	0,337	0,000*
	Bersama	-0,888	0,000*
Jenis Kloset	Leher Angsa	-0,033	0,750
	Plengsengan	0,124	0,236
	Cemplung/Cubluk	-0,467	0,000*
Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Tangki	-0,093	0,216
	SPAL	-0,066	0,391
Kepemilikan Lemari Es/Kulkas	Lubang Tanah	-0,297	0,000*
	Kolam/Sawah/Sungai/Danau/ Laut	-0,184	0,019*
	Pantai/Tanah	0,228	0,467
	Lapang/ Kebun		
Kepemilikan AC (Penyejuk Udara)	Ya	2,113	0,000*
Kepemilikan Pemanas Air	Ya	0,278	0,001*
Kepemilikan Sambungan Telepon (PSTN)	Ya	5,636	0,000*
Kepemilikan Televisi	Ya	-0,158	0,000*
Kepemilikan Emas/perhiasan/tabungan senilai 10 gram emas	Ya	-0,337	0,000*
Kepemilikan komputer/laptop	Ya	1,169	0,000*
Kepemilikan Sepeda	Ya	-0,165	0,000*
Kepemilikan Sepeda motor	Ya	1,109	0,000*
Kepemilikan Mobil	Ya	5,507	0,000*
Kepemilikan rumah di lokasi lain	Ya	-0,258	0,000*

Ket : *) Signifikan pada $\alpha=5\%$

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parameter Parsial Variabel Signifikan (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Koef (B)	P-Value
Anggota Keluarga yang bersekolah	Ya	-0,609	0,000*
Berusaha Sendiri		0,051	0,000*
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar		1,236	0,000*
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar		3,354	0,000*
Buruh/Karyawan/Pegawai Swasta		0,669	0,000*
PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD/ Anggota Legislatif		1,900	0,000*
Pekerja Bebas Pertanian		-1,973	0,000*
Pekerja Bebas Non Pertanian		-0,054	0,003*

Ket : *) Signifikan pada $\alpha=5\%$

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Kota Surabaya karena nilai *P-Value* kurang dari taraf signifikan 5 persen (detail pada Lampiran 8).

Setelah dilakukan pengujian signifikansi parameter, maka dilakukan uji kesesuaian model pada model logit (persamaan 4.2) Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan model yang telah dibentuk telah sesuai dengan hipotesis dimana hipotesis yang digunakan tercantum pada sub bab 2.4.3

Tabel 4.13 Uji Kesesuaian Model Variabel Signifikan

Model	Chi-Square	df	P-Value
Devians	200214,869	410429	1

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa *P-Value* bernilai 1 (detail pada Lampiran 9). Sehingga menggunakan $\alpha=5$ persen maka keputusannya adalah gagal tolak H_0 . Artinya bahwa pada taraf signifikan 5 persen, model yang terbentuk telah sesuai atau tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pengamatan dan hasil prediksi model.

Berdasarkan hasil tersebut, maka model terbaik yang diperoleh merupakan model logit persamaan 4.2 dimana kebaikan model yang didapatkan menurut ukuran *Pseudo R-Square*

(Nagelkerke) adalah sebesar 77,9 persen (detail pada Lampiran 10). Artinya variabel prediktor dari model yang terbentuk dapat menjelaskan tingkat kesejahteraan rumah tangga di Kota Surabaya adalah sebesar 77,9 persen, sedangkan sisanya yakni 22,1 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

Setelah didapatkan model terbaik, maka dapat diketahui peluang kumulatif dari status TK adalah sebagai berikut.

$$P(Y \leq 1|x_i) = \frac{e^{g_1}}{1+e^{g_1}} \quad (4.3)$$

$$P(Y \leq 2|x_i) = \frac{e^{g_2}}{1+e^{g_2}} \quad (4.4)$$

$$P(Y \leq 3|x_i) = \frac{e^{g_3}}{1+e^{g_3}} \quad (4.5)$$

Berdasarkan ketiga peluang kumulatif tersebut, maka peluang untuk masing-masing status TK didapatkan pada persamaan 4.6 hingga 4.9. Fungsi peluang untuk ruta masuk dalam status TK 1,TK 2, TK 3 dan TK 4 berturut-turut pada persamaan 4.6, 4.7, 4.8, dan 4.9.

$$\pi_1(x) = \frac{e^{g_1(x)}}{1+e^{g_1(x)}} \quad (4.6)$$

$$\pi_2(x) = \frac{e^{g_2(x)} - e^{g_1(x)}}{(1+e^{g_2(x)})(1+e^{g_1(x)})} \quad (4.7)$$

$$\pi_3(x) = \frac{e^{g_3(x)} - e^{g_2(x)}}{(1+e^{g_3(x)})(1+e^{g_2(x)})} \quad (4.8)$$

$$\pi_4(x) = 1 - \pi_1(x) - \pi_2(x) - \pi_3(x) \quad (4.9)$$

Perhitungan akurasi berdasarkan Tabel 4.14 dengan menggunakan persamaan (2.20) didapatkan akurasi sebesar 67,97 persen. Model terbaik regresi logistik ordinal dapat mengklasifikasikan status TK ruta di Kota Surabaya dengan tepat sebesar 67,97 persen.

Tabel 4.14 Ketepatan Klasifikasi Model Terbaik

Hasil Observasi	Hasil Prediksi				Total
	1	2	3	4	
1	20434	7022	79	0	27535
2	4693	21386	9031	198	35308
3	584	7291	22263	7261	37399
4	98	918	7863	31533	40412
Total	25809	36617	39236	38992	140654

4.2.4 Interpretasi Model Terbaik

Berdasarkan model terbaik (persamaan 4.2) maka dilakukan interpretasi model terbaik menggunakan *odds ratio*.

Tabel 4.15 Hasil *Odds Ratio*

Variabel	Kategori	Odds Ratio	Interval	
			Lower	Upper
Tingkat	1	0,003	0,000	0,019
Kesejahteraan	2	0,067	0,009	0,504
	3	1,174	0,156	8,854
Jumlah				
Anggota		0,129	0,127	0,131
Keluarga				
Jumlah		1,360	1,308	1,414
Keluarga				
Status	Milik Sendiri	1,707	1,624	1,793
Kepemilikan	Kontrak/Sewa	0,955	0,905	1,007
Bangunan	Bebas Sewa	1,063	1,007	1,122
Tempat Tinggal	Dinas	18,524	14,490	23,680
Luas lantai		1,002	1,002	1,003
	Marmer/Granit	0,027	0,015	0,049
	Keramik	0,028	0,016	0,050
	Parket/Vinil/Permadani	0,023	0,013	0,044
	Ubin/Tegel/Teraso	0,005	0,003	0,009
Jenis Lantai	Kayu/Papan Kualitas	0,008	0,004	0,015
Terluas	Tinggi			
	Semen/Bata	0,008	0,005	0,014
	Bambu	0,012	0,004	0,035
	Kayu/Papan Kualitas	0,009	0,005	0,017
	Rendah			
	Tanah	1,288	0,716	2,319

Tabel 4.15 Hasil Odds Ratio (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Odds Ratio	Interval	
			Lower	Upper
Jenis Dinding Terluas	Tembok	0,141	0,026	0,767
	Plesteran Anyaman	0,138	0,025	0,751
	Bambu/Kawat			
	Kayu	0,121	0,022	0,660
	Anyaman Bambu	0,049	0,004	0,627
Kualitas Dinding Terluas	Bambu	0,100	0,004	2,377
	Bagus/Kualitas Tinggi	1,065	1,032	1,098
Jenis Atap Terluas	Beton/ Genteng	2,468	1,127	5,406
	Beton			
	Genteng Keramin	2,643	1,194	5,849
	Genteng Metal	2,433	1,096	5,401
	Genteng Tanah Liat	2,665	1,223	5,805
	Asbes	2,762	1,268	6,018
Jumlah Kamar Tidur	Seng	2,956	1,354	6,454
Sumber Air Minum	Air Kemasan Bermerk	38792,476	23321,098	64527,672
	Air Isi Ulang	2067,952	1250,275	3420,389
	Leding Meteran	2139,043	1293,033	3538,584
	Leding Eceran	626,983	379,055	1037,074
	Sumur Bor/Pompa	1000,174	594,518	1682,619
	Sumur Terlindung	1,145	0,675	1,943
	Sumur Tak Terlindung	1,005	0,378	2,675
	Mata Air Terlindung	0,930	0,423	2,043
	Mata Air Tak Terlindung	9,469	1,274	70,386
	Air Sungai/Danau/ Waduk	0,321	0,015	6,789
	Air Hujan	0,000	0,000	0,000

Tabel 4.15 Hasil Odds Ratio (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Odds Ratio	Interval	
			Lower	Upper
Daya Listrik Terpasang (PLN)	450 Watt	1,003	0,960	1,048
	900 Watt	2,097	2,003	2,194
	1300 Watt	2,801	2,590	3,030
	2200 Watt	261,142	171,716	397,140
	>2200 Watt	246,839	104,749	581,671
Bahan Bakar Untuk Memasak	Listrik	0,421	0,375	0,473
	Gas >3 Kg	0,499	0,440	0,567
	Gas 3 Kg	0,615	0,564	0,671
	Gas Kota/Biogas	1,182	0,956	1,461
	Minyak Tanah	0,631	0,566	0,705
	Briket	0,670	0,379	1,185
	Arang	2,139	0,193	23,671
Penggunaan Fasilitas	Kayu Bakar	0,370	0,299	0,458
	Sendiri	1,401	1,340	1,465
	Bersama	0,412	0,393	0,431
Jenis Kloset	Leher Angsa	0,968	0,792	1,182
	Plengsengan	1,133	0,922	1,392
	Cemplung/Cubluk	0,627	0,508	0,774
Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Tangki	0,911	0,786	1,056
	SPAL	0,936	0,804	1,089
	Lubang Tanah	0,743	0,634	0,870
	Kolam/Sawah/ Sungai/Danau/ Laut	0,832	0,713	0,971
	Pantai/Tanah Lapang/ Kebun	1,256	0,680	2,323

Tabel 4.15 Hasil Odds Ratio (Lanjutan)

Variabel	Kategori	<i>Odds Ratio</i>	Interval	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Kepemilikan Lemari Es/Kulkas	Ya	8,273	8,024	8,524
Kepemilikan AC (Penyejuk Udara)	Ya	1,320	1,119	1,557
Kepemilikan Pemanas Air (Water Heater)	Ya	0,720	0,584	0,885
Kepemilikan Sambungan Telepon (PSTN)	Ya	280,339	252,172	311,813
Kepemilikan Televisi	Ya	0,854	0,823	0,887
Kepemilikan Emas/Perhiasan/Tabungan Senilai 10 Gram Emas	Ya	0,714	0,676	0,755
Kepemilikan Komputer/Laptop	Ya	3,219	3,002	3,454
Kepemilikan Sepeda	Ya	0,848	0,827	0,870
Kepemilikan Sepeda Motor	Ya	3,031	2,945	3,121
Kepemilikan Mobil	Ya	246,411	186,490	325,314
Kepemilikan Rumah Di Lokasi Lain	Ya	0,773	0,705	0,847
Anggota Keluarga Yang Bersekolah	Ya	0,544	0,528	0,560
Berusaha Sendiri		1,052	1,027	1,078
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar		3,443	3,066	3,868
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar		28,620	22,834	35,871
Buruh/Karyawan/Pegawai Swasta		1,951	1,915	1,988
PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD/Anggota Legislatif		6,688	5,241	8,535
Pekerja Bebas Pertanian		0,139	0,112	0,173
Pekerja Bebas Non Pertanian		0,948	0,915	0,982

Tabel 4.15 menunjukan bahwa nilai *odds ratio* pada aspek jenis pekerjaan yakni sebagai pengusaha dengan buruh tetap/dibayar bernilai 28,62. Nilai ini memiliki arti bahwa ruta yang memiliki anggota keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha dengan buruh tetap/dibayar akan masuk dalam status TK 4 28,62 kali lebih tinggi dibandingkan ruta yang tidak memiliki anggota keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha dengan buruh tetap/dibayar. Jenis pekerjaan lainnya adalah PNS/TNI/POLRI/ BUMN/BUMD/Anggota legislatif. Ruta yang memiliki anggota keluarga berprofesi sebagai PNS/TNI/POLRI/ BUMN/BUMD/ Anggota legislatif akanmasuk dalam status TK 4 yakni 6,68 kali lebih besar dibandingkan dengan ruta yang tidak memiliki anggota keluarga berprofesi sebagai PNS/TNI/POLRI/ BUMN /BUMD/Anggota legislatif. Selanjutnya adalah jenis pekerjaan sebagai pengusaha dengan buruh tidak tetap/tidak dibayar memiliki nilai *odds ratio* sama dengan 3,443. Angka ini memiki arti bahwa ruta yang memiliki anggota keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha dengan buruh tidak tetap/tidak dibayar akanmasuk dalam status TK 4 3,443 kali lebih tinggi dibandingkan ruta yang tidak memiliki anggota keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha dengan buruh tidak tetap/tidak dibayar.

Selain aspek pekerjaan, aspek kepemilikan aset merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang dianalisis pada penelitian ini. Kepemilikan aset berupa laptop/komputer memiliki nilai *odds ratio* sebesar 3,219. Nilai ini memiliki arti bahwa ruta yang memiliki laptop/komputer akan masuk dalam status TK 4 yakni 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ruta yang tidak memiliki laptop/komputer. Selain komputer, aset lain yang menjadi indikator kesejahteraan adalah alat transportasi berupa mobil. Nilai *odds ratio* variabel kepemilikan mobil adalah 246,111 dimana mengandung arti bahwa ruta yang memiliki mobil akan masuk dalam status TK 4 yakni 246,411 kali lebih tinggi dibandingkan ruta yang tidak memiliki mobil. Rumah tangga yang memiliki mobil akan masuk dalam kategori tingkat kesejahteraan 4 yakni 246,411 kali lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang tidak memiliki mobil. Selanjutnya aset transportasi lainnya adalah sepeda motor. Ruta yang memiliki sepeda motor akan masuk dalam status

TK 4 yakni 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ruta yang tidak memiliki sepeda motor. Berdasarkan aset kepemilikan sambungan telepon PSTN didapatkan bahwa *odds ratio* bernilai 280,339 yang bermakna bahwa ruta yang memiliki sambungan telepon PSTN akan masuk dalam status TK 4 yakni 280,339 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta yang tidak memiliki sambungan telepon PSTN. Tabel 4.15 menunjukkan nilai *odds ratio* kepemilikan kulkas/lemari es sama dengan 8,273 dimana memiliki arti bahwa ruta yang memiliki kulkas/ lemari es akan masuk dalam status TK 4 yakni 8,273 kali lebih besar dibandingkan ruta yang tidak memiliki kulkas/lemari es.

Interpretasi selanjutnya adalah berdasarkan aspek perumahan. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa ruta yang menggunakan daya listrik 2200 Watt akan masuk dalam status TK 4 yakni 261,142 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta yang tidak memakai meteran. Begitu pula pada ruta yang menggunakan daya listrik ≥ 220 Watt akan masuk dalam status TK 4 yakni 246,839 kali lebih besar dibandingkan dengan ruta yang tidak memakai meteran. Aspek perumahan lainnya yakni berdasarkan sumber air minum yang digunakan. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa ruta yang menggunakan air kemasan bermerk sebagai sumber air minum akan masuk dalam status TK 4 yakni 38.792 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta yang menggunakan sumber air minum lainnya. Begitu juga pada ruta yang menggunakan air isi ulang, didapatkan bahwa ruta yang menggunakan air isi ulang akan masuk dalam status TK 4 yakni 2.068 kali lebih tinggi dibandingkan ruta yang menggunakan sumber air minum lainnya. Ruta yang menggunakan leding meteran sebagai sumber air minum akan masuk dalam status TK 4 yakni 2.139 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta yang menggunakan sumber air minum lainnya. Sementara ruta yang menggunakan leding eceran sebagai sumber air minum akan masuk dalam status TK 4 yakni 627 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta yang menggunakan sumber air minum lainnya. Kemudian ruta yang menggunakan sumur bor/pompa sebagai sumber air minum akan masuk dalam status TK 4 yakni 1.000 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta yang menggunakan sumber air minum lainnya. Berdasarkan jenis atap

yang digunakan, didapatkan bahwa ruta yang menggunakan jenis atap beton/ genteng beton akan masuk dalam status TK 4 yakni 2,468 kali lebih tinggi dibandingkan ruta yang menggunakan jenis atap sirap. Begitu juga jenis atap genteng keramin, didapatkan bahwa ruta yang menggunakan jenis genteng keramin akan masuk status TK 4 yakni 2,643 kali lebih besar dibandingkan ruta yang menggunakan jenis atap sirap. Selanjutnya ruta yang menggunakan jenis genteng metal akan masuk dalam status TK 4 yakni 2,433 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta yang jenis atap sirap. Begitu pula pada ruta yang menggunakan jenis atap genteng tanah liat, akan masuk dalam status TK 4 yakni 2,665 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta yang menggunakan jenis atap sirap. Aspek perumahan lainnya yang menjadi indikator kesejahteraan adalah status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa ruta dengan status kepemilikan bangunan tempat tinggal adalah milik dinas akan masuk dalam status TK 4 yakni 18,524 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ruta dengan status kepemilikan bangunan tempat tinggal lainnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai tingkat kesejahteraan 40 persen ruta di Kota Surabaya yang memiliki pendapatan terendah memberikan kesimpulan yaitu.

1. Berdasarkan status TK didapatkan bahwa persentase rumah tangga pada status TK 1 yakni sebesar 19,58 persen, status TK 2 sebesar 25,10 persen, status TK 3 sebesar 26,59 persen, dan status TK 4 sebesar 28,73 persen. Pada status TK 1, TK 2, TK 3, dan TK 4 terdapat indikator yang sama-sama memiliki persentase tertinggi pada masing-masing status TK, antara lain menurut aspek kependudukan adalah rata-rata jumlah keluarga yakni, sebanyak 1. Menurut aspek perumahan antara lain sumber air minum yang digunakan adalah air isi ulang, cara memperoleh air minum dengan cara membeli eceran, jenis bahan bakar untuk memasak yang digunakan adalah gas 3 kg, jenis kloset yang dipakai adalah leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja yang digunakan adalah tangki, status kepemilikan bangunan adalah milik sendiri, jenis dinding rumah adalah tembok, jenis atap adalah genteng tanah liat, kualitas dinding dalam kondisi jelek/kualitas rendah, kualitas atap yakni dalam keadaan jelek/kualitas rendah, dan jumlah kamar adalah 1 kamar. Sementara berdasarkan aspek kepemilikan aset antara lain baik pada ruta dengan status TK 1, TK 2, TK 2, dan TK 4 cenderung semua ruta pada keempat status TK tersebut tidak memiliki gas $\geq 5,5$ kg, tidak memiliki AC, tidak memiliki pemanas air, tidak memiliki sambungan telepon PSTN, memiliki televisi, tidak memiliki perhiasan/emas/tabungan senilai 10 gram emas, tidak memiliki laptop/komputer, tidak memiliki sepeda, memiliki sepeda motor, tidak memiliki mobil, tidak memiliki rumah di lokasi lain, dan tidak memiliki usaha bersama/sendiri.

Begitu pula pada aspek kesehatan, didapatkan bahwa ruta status TK 1, TK 2, TK 2, dan TK 4 cenderung tidak memiliki anggota keluarga yang mengidap sakit kronis. Selain itu, pada aspek jenis pekerjaan didapatkan bahwa jenis pekerjaan yang lebih dominan pada keempat status TK tersebut adalah sama-sama berprofesi sebagai buruh/karyawan/pegawai swasta. Indikator atau variabel yang mencirikan status TK 1 adalah rata-rata jumlah anggota keluarga sama dengan tiga, jenis lantai adalah ubin/tegel/teraso, daya listrik yang banyak digunakan adalah 450 Watt, penggunaan fasilitas buang air besar bersifat bersama, rata-rata luas lantai adalah $37,16 \text{ m}^2$, tidak memiliki kulkas, kepemilikan lahan bukan milik sendiri, dan ada anggota keluarga yang sedang bersekolah. Pada ruta dengan status TK 2 memiliki ciri antara lain rata-rata jumlah anggota keluarga adalah tiga, jenis lantai adalah keramik , daya listrik yang banyak digunakan adalah 900 Watt, penggunaan fasilitas buang air besar bersifat sendiri atau pribadi, rata-rata luas lantai adalah $33,9 \text{ m}^2$, tidak memiliki kulkas, kepemilikan lahan bukan milik sendiri, dan ada anggota keluarga yang sedang bersekolah. Kemudian, ruta dengan status TK 3 memiliki ciri antara lain rata-rata jumlah anggota keluarga adalah tiga, jenis lantai adalah keramik , daya listrik yang banyak digunakan adalah 900 Watt, penggunaan fasilitas buang air besar bersifat sendiri atau pribadi, rata-rata luas lantai adalah $37,87 \text{ m}^2$, tidak memiliki kulkas, kepemilikan lahan milik sendiri, dan tidak ada anggota keluarga yang sedang bersekolah. Ruta dengan status TK 4 memiliki ciri antara lain rata-rata jumlah anggota keluarga adalah dua, jenis lantai adalah keramik , daya listrik yang banyak digunakan adalah 900 Watt, penggunaan fasilitas buang air besar bersifat sendiri atau pribadi, rata-rata luas lantai adalah 45 m^2 , memiliki kulkas, kepemilikan lahan milik sendiri, dan tidak ada anggota keluarga yang sedang bersekolah.

2. Berdasarkan pemodelan regresi logistik ordinal didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Kota Surabaya berdasarkan aspek kependudukan yakni jumlah anggota keluarga, dan jumlah keluarga. Berdasarkan aspek perumahan didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah status kepemilikan bangunan tempat tingal, luas lantai, jenis lantai terluas, kualitas dinding terluas, jenis atap terluas, jumlah kamar tidur, sumber air minum, daya listrik yang terpasang, bahan bakar untuk memasak, penggunaan fasilitas buang air besar, jenis kloset, dan tempat pembuangan akhir tinja. Menurut aspek kepemilikan aset, variabel yang berpengaruh adalah kepemilikan kulkas, kepemilikan AC, kepemilikan pemanas air, kepemilikan sambungan telepon (PSTN), kepemilikan televisi, kepemilikan emas/perhiasan/tabungan senilai 10 gram emas, kepemilikan komputer/laptop, kepemilikan sepeda, kepemilikan sepeda motor, kepemilikan mobil, dan kepemilikan rumah di lokasi lain. Menurut aspek pekerjaan didapatkan variabel yang berpengaruh adalah profesi berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, buruh/karyawan/pegawai swasta, PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD/Anggota Legislatif, pekerjaan bebas pertanian, dan pekerjaan bebas non pertanian. Berdasarkan model tersebut didapatkan ukuran kebaikan model yakni sebesar 77,9 persen. Selain itu, didapatkan akurasi sebesar 67,97 persen yang berarti model terbaik regresi logistik ordinal dapat mengklasifikasikan status TK ruta di Kota Surabaya dengan tepat sebesar 67,97 persen.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk Pemerintah Kota Surabaya yakni harapannya berdasarkan variabel yang berpengaruh signifikan yakni jenis lantai, daya listrik yang digunakan, penggunaan fasilitas buang air besar, kepemilikan kulkas, status kepemilikan lahan, dan keberadaan anggota keluarga yang sedang bersekolah agar dapat dijadikan prioritas dalam mengatasi masalah kesejahteraan yakni kemiskinan. Sementara, saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya yakni pemilihan variabel yang digunakan dapat mempertimbangkan variabel berdasarkan unit analisis individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2013). *Categorical Data Analyst* (2nd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- BAPENNAS. (2004). Dipetik September 15, 2017, dari <http://bapennas.go.id>
- BKKBN. (2003). *Kamus Istilah Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta.
- BPS. (2014). Dipetik September 15, 2017, dari <http://surabayakota.bps.go.id>
- BPS, & The World Bank Institute. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Kemiskinan*. Jakarta.
- Cahyat, A., Gonner, C., & Haug, M. (2007). *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. Bogor: CIFOR.
- Coady, D., Grosh, M., & Hoddinott, J. (2004). *Targeting of Transfer in Developing Countries: Review of Lessons and Experience*. Washington, D.C: The World Bank.
- Effendi, S. R. (2017). *Analisis Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa PTN "X" Berdasarkan Regresi Logistik Ordinal*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Faturokhman, Molo, & Marcellinus. (1995). *Kemiskinan dan Kependudukan di Pedesaan Jawa: Analisis Data Susenas 1992*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, X. R. (2013). *Applied Logistic Regression* (3rd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.

- Johnson, R. A., & Winchern, D. W. (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis* (6th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Martidhania, D. A. (2017). *Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Persiapan Mahasiswa Program Sarjana ITS Menggunakan Regresi Logistik Ordinal*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Mantra, Ida Bagus. (2003). *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Raja
- Sinaga, H. (2009). *Membangun Jaminan Sosial Menuju Negara Kesejahteraan*. Jakarta: CV. Jaya Media Network.
- Suryadarma, D., Akhmad, H., & Nina, T. (2005). *Ukuran Obyektif Kesejahteraan Keluarga untuk Penargetan Kemiskinan: Hasil Uji Coba Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat di Indonesia*. Jakarta.
- Sutaat. (2006). *Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2006 Puslitbang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Badan Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial.
- Walpole, R. E. (1995). *Pengantar Metode Statistika Ke-3. Alih Bahasa: Ir. Bambang Sumantri*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Kota Surabaya

No	Variabel Penelitian														
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	X ₁₅
1	5	1	1	36	2	1	1	5	1	3	3	1	2	3	1
2	5	1	1	40	2	1	1	4	1	2	3	3	2	3	1
3	2	1	1	55	4	1	2	4	2	2	3	2	1	3	2
4	4	1	1	33	1	1	1	4	1	2	3	3	1	3	1
5	2	1	1	55	4	1	1	4	1	2	3	3	1	9	1
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
140647	5	1	1	50	2	1	2	4	2	2	3	2	1	3	1
140648	7	1	1	100	4	1	2	4	2	2	3	2	1	3	1
140649	8	2	1	100	2	1	1	4	2	2	3	2	1	3	1
140650	4	2	1	50	2	1	2	4	2	2	3	2	1	3	2
140651	2	1	1	110	2	1	1	4	2	0	2	2	1	3	1
140652	7	2	1	85	2	1	1	4	2	2	3	2	1	3	1
140653	8	2	1	111	2	1	2	4	2	4	3	3	1	3	1
140654	2	1	1	49	4	1	2	4	2	1	2	2	6	3	1

Lampiran 1. Data Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Kota Surabaya (Lanjutan)

No	Variabel Penelitian														
	X ₁₆	X ₁₇	X ₁₈	X ₁₉	X ₂₀	X ₂₁	X ₂₂	X ₂₃	X ₂₄	X ₂₅	X ₂₆	X ₂₇	X ₂₉	X ₃₀	X ₃₁
1	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	1	4
2	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	1	4
3	1	1	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	1	4
4	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	1	4
5	1	1	2	4	2	4	2	3	2	4	1	3	2	1	4
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
140647	1	1	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	1	4
140648	1	1	2	4	2	4	2	3	2	4	1	3	2	1	4
140649	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	1	4
140650	1	1	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	1	4
140651	1	1	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	1	4
140652	1	1	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	1	4
140653	1	1	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	1	4
140654	1	1	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	1	4

Lampiran 1. Data Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Kota Surabaya (Lanjutan)

No	Variabel Penelitian										
	X₃₂	X₃₃	X₃₄	X₃₅	X₃₆	X₃₇	X₃₈	X₃₉	X₄₀	X₄₁	Y
1	1	1	0	0	0	3	0	0	0	0	4
2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3
3	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	3
4	2	1	1	0	0	2	0	0	0	0	3
5	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
140647	2	2	0	0	0	0	0	0	3	0	1
140648	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
140649	1	1	0	0	0	2	0	0	1	0	2
140650	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1
140651	1	2	0	0	0	1	0	0	0	0	4
140652	2	2	0	0	0	2	0	1	0	0	1
140653	2	1	0	0	0	2	0	0	1	0	1
140654	2	2	0	0	0	1	0	0	0	0	2

Lampiran 2. Cross Tabulation Variabel Prediktor Kategorik

1. Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal (X₃)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X3	1	10386	17353	21701	28339	77779
	2	9852	9032	6909	4477	30270
	3	5245	6417	6290	5245	23197
	4	26	69	89	228	412
	5	2026	2437	2410	2123	8996
	Total	27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		9283.022 ^a	12	.000
Likelihood Ratio		9375.684	12	.000
Linear-by-Linear Association		2760.998	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 80,65.

2. Jenis Lantai Terluas (X₅)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X5	1	75	134	195	258	662
	2	8377	16169	20649	28280	73475
	3	36	80	84	91	291
	4	11239	11227	9644	6591	38701
	5	149	144	95	73	461
	6	7436	7244	6361	4317	25358
	7	11	7	4	4	26
	8	131	128	88	44	391
	9	79	169	255	710	1213
	10	2	6	24	44	76
	Total	27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12604.638 ^a	27	.000
Likelihood Ratio	12916.150	27	.000
Linear-by-Linear Association	7279.705	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,09.

3. Jenis Dinding Terluas (X₆)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X6	1	23472	31480	34259	38170	127381
	2	351	429	392	396	1568
	3	3709	3397	2743	1840	11689
	4	3	1	0	2	6
	6	0	1	1	1	3
	7	0	0	4	3	7
	Total	27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1879.153 ^a	15	.000
Likelihood Ratio	1877.056	15	.000
Linear-by-Linear Association	1813.347	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 12 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,59.

4. Kualitas Dinding Terluas (X₇)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X7	1	3337	6586	8574	13187	31684
	2	24198	28722	28825	27225	108970
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		4380.361 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		4447.470	3	.000
Linear-by-Linear Association		4262.198	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6202,59.

5. Jenis Atap Terluas (X₈)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X8	1	335	510	606	902	2353
	2	105	172	213	294	784
	3	93	148	176	275	692
	4	18845	23049	24379	26686	92959
	5	6904	10008	10680	11136	38728
	6	1232	1414	1340	1115	5101
	7	21	7	5	4	37
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		507.683 ^a	18	.000
Likelihood Ratio		501.257	18	.000
Linear-by-Linear Association		114.136	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,24.

6. Kualitas Atap Terluas (X₉)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X9	1	3106	5849	7443	11444	27842
	2	24429	29459	29956	28968	112812
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3338.793 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	3365.326	3	.000
Linear-by-Linear Association	3222.174	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5450.46.

7. Sumber Air Minum (X_{11})

		Y				Total
		1	2	3	4	
X11	1	135	598	1375	4480	6588
	2	11180	17645	18518	19240	66583
	3	6103	10128	12162	13869	42262
	4	7798	6362	5015	2621	21796
	5	269	286	293	192	1040
	6	1723	229	28	8	1988
	7	70	11	2	0	83
	8	118	23	2	0	143
	9	7	3	0	0	10
	10	4	1	0	0	5
	11	1	0	0	0	1
	12	127	22	4	2	155
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18708.705 ^a	33	.000
Likelihood Ratio	17289.774	33	.000
Linear-by-Linear Association	9364.273	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 12 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

8. Cara Memperoleh Air Minum (X_{12})

		Y				Total
		1	2	3	4	
X12	1	20216	24426	24422	25251	94315
	2	5518	9437	11357	13551	39863
	3	1801	1445	1620	1610	6476
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1757.657 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	1786.801	6	.000
Linear-by-Linear Association	449.188	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1267.77.

9. Daya Listrik Terpasang (X_{13})

		Y				Total
		1	2	3	4	
X13	1	13013	14834	13715	11683	53245
	2	9502	15501	19040	24264	68307
	3	496	982	1318	2329	5125
	4	1	18	36	134	189
	5	0	7	8	36	51
	6	4523	3966	3282	1966	13737
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7497.857 ^a	15	.000
Likelihood Ratio	7579.589	15	.000
Linear-by-Linear Association	412.121	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.98.

10. Bahan Bakar untuk Memasak (X₁₄)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X14	1	801	859	830	877	3367
	2	456	570	543	699	2268
	3	25143	32416	33675	35875	127109
	4	35	102	166	281	584
	5	752	912	1060	1047	3771
	6	15	16	17	13	61
	7	0	0	2	2	4
	8	130	119	123	122	494
	9	203	314	983	1496	2996
	Total	27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1266.659 ^a	24	.000
Likelihood Ratio	1344.530	24	.000
Linear-by-Linear Association	756.559	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 4 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,78.

11. Penggunaan Fasilitas Buang Air Bersama (X₁₅)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X15	1	11428	19512	24367	31694	87001
	2	11846	11609	9794	6010	39259
	3	4261	4187	3238	2708	14394
	Total	27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10431.895 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	10681.629	6	.000
Linear-by-Linear Association	8260.249	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2817,83.

12. Jenis Kloset (X₁₆)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X16	1	24136	32045	34730	38206	129117
	2	1944	1830	1598	1414	6786
	3	1281	1282	959	698	4220
	4	174	151	112	94	531
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1176.119 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	1154.590	9	.000
Linear-by-Linear Association	1078.095	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 103,95.

13. Tempat Pembuangan Akhir Tinja (X₁₇)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	577.732 ^a	15	.000
Likelihood Ratio	565.276	15	.000
Linear-by-Linear Association	522.573	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,40.

		Y				Total
		1	2	3	4	
X17	1	20745	27226	29630	32648	110249
	2	2875	3799	3959	4095	14728
	3	1344	1598	1529	1447	5918
	4	2279	2408	2053	1977	8717
	5	8	12	10	18	48
	6	284	265	218	227	994
Total		27535	35308	37399	40412	140654

14. Kepemilikan Tabung Gas 5,5 Kg (X₁₈)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X18	1	137	211	296	492	1136
	2	27398	35097	37103	39920	139518
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		137.336 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		133.091	3	.000
Linear-by-Linear Association		125.152	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 222,39.

15. Kepemilikan Lemari Es/Kulkas (X₁₉)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X19	3	4940	12401	16882	24606	58829
	4	22595	22907	20517	15806	81825
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13311.895 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	13944.350	3	.000
Linear-by-Linear Association	13185.093	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11516,60.

16. Kepemilikan AC (Penyejuk Udara) (X₂₀)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X20	1	57	138	214	495	904
	2	27478	35170	37185	39917	139750
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	334.327 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	324.443	3	.000
Linear-by-Linear Association	296.454	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 176,97.

17. Kepemilikan Pemanas Air (X₂₁)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X21	3	83	89	128	230	530
	4	27452	35219	37271	40182	140124
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	59.814 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	56.681	3	.000
Linear-by-Linear Association	42.245	1	.000
N of Valid Cases	140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 103,75.

18. Kepemilikan Sambungan Telepon (PSTN) (X₂₂)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X22	1	106	301	606	1907	2920
	2	27429	35007	36793	38505	137734
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		2074.021 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		1981.651	3	.000
Linear-by-Linear Association		1729.662	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 571,63.

19. Kepemilikan Televisi (X₂₃)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X23	3	23967	31201	32230	35598	122996
	4	3568	4107	5169	4814	17658
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		101.304 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		100.592	3	.000
Linear-by-Linear Association		1.321	1	.250
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3456,80.

20. Kepemilikan Emas/Perhiasan/Tabungan Senilai 10 Gram Emas (X₂₄)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X24	1	948	1799	2122	3413	8282
	2	26587	33509	35277	36999	132372
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		817.210 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		814.978	3	.000
Linear-by-Linear Association		759.578	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1621,32.

21. Kepemilikan Komputer/Laptop (X₂₅)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X25	3	309	874	1345	2452	4980
	4	27226	34434	36054	37960	135674
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		1344.747 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		1395.553	3	.000
Linear-by-Linear Association		1297.238	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 974,91.

22. Kepemilikan Sepeda(X₂₆)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X26	1	11580	15194	14589	14173	55536
	2	15955	20114	22810	26239	85118
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		595.161 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		597.702	3	.000
Linear-by-Linear Association		493.506	1	.000
N of Valid Cases		140654		
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10871,95.				

23. Kepemilikan Sepeda Motor (X₂₇)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X27	3	14120	21742	22458	24553	82873
	4	13415	13566	14941	15859	57781
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		843.095 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		834.552	3	.000
Linear-by-Linear Association		395.350	1	.000
N of Valid Cases		140654		
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11311,44.				

24. Kepemilikan Mobil (X₂₈)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X28	1	10	28	81	410	529
	2	27525	35280	37318	40002	140125
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		632.892 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		592.781	3	.000
Linear-by-Linear Association		480.108	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 103,56.

25. Kepemilikan Lahan (X₂₉)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X29	1	9774	16069	20071	26107	72021
	2	17761	19239	17328	14305	68633
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		6171.208 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		6252.564	3	.000
Linear-by-Linear Association		6151.843	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13435,88.

26. Kepemilikan Rumah di Lokasi Lain (X₃₀)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X30	3	406	644	629	1005	2684
	4	27129	34664	36770	39407	137970
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		111.544 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		108.071	3	.000
Linear-by-Linear Association		80.233	1	.000
N of Valid Cases		140654		
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 525,43.				

27. Kepemilikan Usaha Sendiri/Bersama (X₃₁)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X31	1	8192	9038	8863	9011	35104
	2	19343	26270	28536	31401	105550
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		529.859 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		521.065	3	.000
Linear-by-Linear Association		493.203	1	.000
N of Valid Cases		140654		
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6872,10.				

28. Partisipasi Sekolah (X₃₂)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X32	1	20377	20529	14748	9036	64690
	2	7158	14779	22651	31376	75964
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		20530.540 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		21405.515	3	.000
Linear-by-Linear Association		20511.798	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12663,98.

29. Penyakit Kronis (X₃₃)

		Y				Total
		1	2	3	4	
X33	1	4583	6103	7432	8638	26756
	2	22952	29205	29967	31774	113898
Total		27535	35308	37399	40412	140654

Chi-Square Tests				
		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square		332.995 ^a	3	.000
Likelihood Ratio		333.658	3	.000
Linear-by-Linear Association		318.924	1	.000
N of Valid Cases		140654		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5237,86.

Lampiran 3. Uji ANOVA Variabel Prediktor Kontinu

ANOVA						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X1	Between Groups	107281,278	3	35760,426	20720,782	0,000
	Within Groups	242737,161	140650	1,726		
	Total	350018,439	140653			
X2	Between Groups	125,819	3	41,940	397,250	0,000
	Within Groups	14849,091	140650	0,106		
	Total	14974,910	140653			
X4	Between Groups	4776295,845	3	1592098,615	1570,537	0,000
	Within Groups	142580932,551	140650	1013,729		
	Total	147357228,396	140653			
X10	Between Groups	3759,172	3	1253,057	1347,214	0,000
	Within Groups	130819,964	140650	0,930		
	Total	134579,136	140653			
X34	Between Groups	279,990	3	93,330	294,485	0,000
	Within Groups	44575,561	140650	0,317		
	Total	44855,551	140653			
X35	Between Groups	0,520	3	0,173	16,060	0,000
	Within Groups	1519,063	140650	0,011		
	Total	1519,583	140653			

Lampiran 3. Uji Independensi Variabel Prediktor Kontinu
(Lanjutan)

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X36	Between Groups	0,162	3	0,054	16,363	0,000
	Within Groups	465,577	140650	0,003		
	Total	465,740	140653			
X37	Between Groups	730,133	3	243,378	331,316	0,000
	Within Groups	103318,512	140650	0,735		
	Total	104048,645	140653			
X38	Between Groups	0,459	3	0,153	48,593	0,000
	Within Groups	442,415	140650	0,003		
	Total	442,874	140653			
X39	Between Groups	0,322	3	0,107	34,299	0,000
	Within Groups	439,679	140650	0,003		
	Total	440,000	140653			
X40	Between Groups	145,940	3	48,647	373,396	0,000
	Within Groups	18324,111	140650	0,130		
	Total	18470,050	140653			
X41	Between Groups	1,387	3	0,462	15,098	0,000
	Within Groups	4307,493	140650	0,031		
	Total	4308,880	140653			

Lampiran 4. Hasil Estimasi Parameter Model Regresi Logistik Ordinal Secara Individu

1. Jumlah Anggota Keluarga

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-4,536	,017	67317,593	1	,000	-4,570	-4,502
	[Y = 2]	-2,979	,015	39903,269	1	,000	-3,009	-2,950
	[Y = 3]	-1,531	,013	13223,484	1	,000	-1,557	-1,505
Location	X1	-,800	,004	41982,540	1	,000	-,807	-,792

Link function: Logit.

2. Jumlah Keluarga

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,971	,018	11530,593	1	,000	-2,007	-1,935
	[Y = 2]	-,763	,018	1881,561	1	,000	-,798	-,729
	[Y = 3]	,364	,018	429,261	1	,000	,330	,399
Location	X2	-,516	,016	1072,376	1	,000	-,547	-,485

Link function: Logit.

3. Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,258	,019	4197,257	1	,000	-1,296	-1,220
	[Y = 2]	-,001	,019	,006	1	,940	-,039	,036
	[Y = 3]	1,175	,019	3702,230	1	,000	1,138	1,213
Location	[X3=1]	,606	,020	919,172	1	,000	,567	,646
	[X3=2]	-,528	,022	599,253	1	,000	-,570	-,486
	[X3=3]	-,029	,022	1,667	1	,197	-,072	,015
	[X3=4]	1,347	,096	196,684	1	,000	1,159	1,536
	[X3=5]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

4. Luas Lantai

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,030	,009	13876,071	1	,000	-1,048	-1,013
	[Y = 2]	,194	,008	580,579	1	,000	,178	,210
	[Y = 3]	1,347	,009	23178,016	1	,000	1,330	1,364
Location	X4	,011	,000	4473,185	1	,000	,011	,012

5. Jenis Lantai Terluas

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-2,909	,228	163,283	1	,000	-3,355	-2,463
	[Y = 2]	-1,636	,228	51,653	1	,000	-2,082	-1,190
	[Y = 3]	-,436	,228	3,679	1	,055	-,883	,010
Location	[X5=1]	-,873	,238	13,431	1	,000	-1,340	-,406
	[X5=2]	-,915	,228	16,150	1	,000	-1,361	-,469
	[X5=3]	-1,183	,251	22,243	1	,000	-1,675	-,691
	[X5=4]	-1,993	,228	76,581	1	,000	-2,440	-1,547
	[X5=5]	-2,169	,243	79,940	1	,000	-2,644	-1,694
	[X5=6]	-1,996	,228	76,724	1	,000	-2,443	-1,549
	[X5=7]	-2,497	,424	34,664	1	,000	-3,328	-1,666
	[X5=8]	-2,291	,245	87,224	1	,000	-2,772	-1,810
	[X5=9]	-,138	,234	,345	1	,557	-,597	,322
	[X5=10]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

6. Jenis Dinding Terluas

7. Kualitas Dinding Terluas

8. Jenis Atap Terluas

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	,162	,314	,267	1	,605	-,453	,778
	[Y = 2]	1,364	,314	18,873	1	,000	,749	1,979
	[Y = 3]	2,488	,314	62,808	1	,000	1,873	3,104
Location	[X8=1]	1,980	,316	39,223	1	,000	1,360	2,600
	[X8=2]	1,981	,321	38,203	1	,000	1,353	2,609
	[X8=3]	2,037	,321	40,166	1	,000	1,407	2,667
	[X8=4]	1,561	,314	24,713	1	,000	,945	2,176
	[X8=5]	1,620	,314	26,593	1	,000	1,004	2,235
	[X8=6]	1,274	,315	16,379	1	,000	,657	1,892
	[X8=7]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

9. Kualitas Atap Terluas

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,297	,007	34308,371	1	,000	-1,310	-1,283
	[Y = 2]	-,081	,006	193,861	1	,000	-,093	-,070
	[Y = 3]	1,061	,007	26284,939	1	,000	1,048	1,074
Location	[X9=1,00]	,697	,012	3238,897	1	,000	,673	,721
	[X9=2,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

10. Jumlah Kamar Tidur

11. Sumber Air Minum

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	1,533	,209	53,644	1	,000	1,123	1,943
	[Y = 2]	2,836	,209	183,466	1	,000	2,426	3,247
	[Y = 3]	4,041	,209	372,151	1	,000	3,630	4,451
Location	[X11=1]	4,819	,211	521,324	1	,000	4,405	5,232
	[X11=2]	3,124	,209	222,432	1	,000	2,714	3,535
	[X11=3]	3,316	,210	250,385	1	,000	2,905	3,727
	[X11=4]	2,148	,210	104,971	1	,000	1,737	2,559
	[X11=5]	2,630	,217	147,444	1	,000	2,206	3,055
	[X11=6]	-,365	,220	2,756	1	,097	-,795	,066
	[X11=7]	-,181	,369	,240	1	,624	-,905	,543
	[X11=8]	-,068	,306	,049	1	,824	-,667	,531
	[X11=9]	,550	,733	,564	1	,453	-,886	1,986
	[X11=10]	,071	1,158	,004	1	,951	-2,198	2,340
	[X11=11]	-17,044	,000	.	1	.	-17,044	-17,044
	[X11=12]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

12. Cara Memperoleh Air Minum

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,134	,023	2509,057	1	,000	-1,178	-1,089
	[Y = 2]	,075	,022	11,266	1	,001	,031	,119
	[Y = 3]	1,206	,023	2844,196	1	,000	1,161	1,250
Location	[X12=1,00]	,183	,023	63,679	1	,000	,138	,229
	[X12=2,00]	,582	,024	586,429	1	,000	,535	,629
	[X12=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

13. Daya Listrik Terpasang (PLN)

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-,717	,016	2075,668	1	,000	-,748	-,686
	[Y = 2]	,525	,016	1125,677	1	,000	,495	,556
	[Y = 3]	1,692	,016	10908,854	1	,000	1,660	1,724
Location	[X13=1]	,424	,017	603,691	1	,000	,390	,458
	[X13=2]	1,089	,017	4089,931	1	,000	1,056	1,122
	[X13=3]	1,485	,030	2423,734	1	,000	1,426	1,544
	[X13=4]	2,613	,160	267,573	1	,000	2,300	2,927
	[X13=5]	2,560	,303	71,562	1	,000	1,967	3,153
	[X13=6]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

14. Bahan Bakar Untuk Memasak

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-2,449	,035	4833,878	1	,000	-2,518	-2,380
	[Y = 2]	-1,244	,035	1274,084	1	,000	-1,313	-1,176
	[Y = 3]	-,114	,035	10,849	1	,001	-,182	-,046
Location	[X14=1]	-1,218	,046	687,081	1	,000	-1,309	-1,127
	[X14=2]	-1,008	,051	387,787	1	,000	-1,109	-,908
	[X14=3]	-1,051	,035	897,880	1	,000	-1,120	-,982
	[X14=4]	-,126	,085	2,193	1	,139	-,292	,041
	[X14=5]	-1,042	,045	528,153	1	,000	-1,131	-,953
	[X14=6]	-1,331	,232	32,988	1	,000	-1,785	-,877
	[X14=7]	,255	,981	,067	1	,795	-1,668	2,178
	[X14=8]	-1,300	,088	219,863	1	,000	-1,472	-1,128
	[X14=9]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

15. Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-,909	,015	3463,063	1	,000	-,939	-,879
	[Y = 2]	,355	,015	543,907	1	,000	,325	,385
	[Y = 3]	1,539	,016	9568,697	1	,000	1,508	1,570
Location	[X15=1]	,970	,016	3529,819	1	,000	,938	1,002
	[X15=2]	-,075	,018	18,381	1	,000	-,109	-,041
	[X15=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

16. Jenis Closet

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-,745	,078	90,990	1	,000	-,899	-,592
	[Y = 2]	,461	,078	34,886	1	,000	,308	,615
	[Y = 3]	1,590	,078	412,989	1	,000	1,436	1,743
Location	[X16=1]	,723	,078	85,375	1	,000	,570	,876
	[X16=2]	,215	,081	7,059	1	,008	,056	,374
	[X16=3]	,040	,083	,238	1	,625	-,122	,203
	[X16=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

17. Tempat Pembuangan Akhir Tinja

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-,995	,057	305,028	1	,000	-1,106	-,883
	[Y = 2]	,208	,057	13,430	1	,000	,097	,320
	[Y = 3]	1,334	,057	547,891	1	,000	1,222	1,445
Location	[X17=1]	,468	,057	67,339	1	,000	,357	,580
	[X17=2]	,396	,059	45,563	1	,000	,281	,511
	[X17=3]	,218	,061	12,665	1	,000	,098	,339
	[X17=4]	,066	,060	1,202	1	,273	-,052	,183
	[X17=5]	,682	,266	6,562	1	,010	,160	1,204
	[X17=6]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

18. Kepemilikan Tabung Gas 5,5kg

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,409	,007	43833,777	1	,000	-1,422	-1,396
	[Y = 2]	-,209	,005	1508,565	1	,000	-,219	-,198
	[Y = 3]	,914	,006	23875,298	1	,000	,902	,926
Location	[X18=1,00]	,626	,055	131,534	1	,000	,519	,733
	[X18=2,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

19. Kepemilikan Lemari Es/Kulkas

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,019	,007	18594,167	1	,000	-1,034	-1,005
	[Y = 2]	,256	,007	1420,059	1	,000	,243	,269
	[Y = 3]	1,460	,008	34351,985	1	,000	1,445	1,476
Location	[X19=3]	1,149	,010	12860,105	1	,000	1,130	1,169
	[X19=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

20. Kepemilikan AC

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,408	,007	43818,651	1	,000	-1,421	-1,395
	[Y = 2]	-,207	,005	1488,414	1	,000	-,218	-,197
	[Y = 3]	,917	,006	24007,397	1	,000	,905	,928
Location	[X20=1]	1,111	,064	302,324	1	,000	,986	1,236
	[X20=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

21. Kepemilikan Pemanas Air

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,411	,007	44046,494	1	,000	-1,424	-1,398
	[Y = 2]	-,212	,005	1554,582	1	,000	-,222	-,201
	[Y = 3]	,911	,006	23804,087	1	,000	,899	,922
Location	[X21=3]	,558	,079	49,349	1	,000	,402	,714
	[X21=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

22. Kepemilikan Sambungan Telepon (PSTN)

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,393	,007	42735,831	1	,000	-1,406	-1,380
	[Y = 2]	-,187	,005	1199,743	1	,000	-,198	-,177
	[Y = 3]	,947	,006	25006,542	1	,000	,936	,959
Location	[X22=1]	1,596	,038	1718,814	1	,000	1,520	1,671
	[X22=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

23. Kepemilikan Televisi

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,398	,014	9588,585	1	,000	-1,426	-1,370
	[Y = 2]	-,199	,014	210,557	1	,000	-,226	-,172
	[Y = 3]	,923	,014	4396,621	1	,000	,896	,951
Location	[X23=3]	,017	,014	1,390	1	,238	-,011	,045
	[X23=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

24. Kepemilikan Emas/Perhiasan/Tabungan Senilai 10 gram Emas

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,384	,007	41527,629	1	,000	-1,398	-1,371
	[Y = 2]	-,181	,005	1092,628	1	,000	-,192	-,171
	[Y = 3]	,945	,006	24343,473	1	,000	,934	,957
Location	[X24=1]	,574	,021	771,162	1	,000	,533	,614
	[X24=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

25. Kepemilikan Komputer/Laptop

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,387	,007	42166,811	1	,000	-1,400	-1,374
	[Y = 2]	-,182	,005	1122,280	1	,000	-,193	-,171
	[Y = 3]	,948	,006	24829,839	1	,000	,936	,960
Location	[X25=3]	,960	,027	1254,371	1	,000	,907	1,013
	[X25=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

26. Kepemilikan Sepeda

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,505	,008	36577,956	1	,000	-1,520	-1,489
	[Y = 2]	-,303	,007	2078,207	1	,000	-,316	-,290
	[Y = 3]	,823	,007	13938,882	1	,000	,810	,837
Location	[X26=1]	-,221	,010	509,212	1	,000	-,240	-,202
	[X26=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

27. Kepemilikan Sepeda Motor

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,304	,009	22418,893	1	,000	-1,321	-1,287
	[Y = 2]	-,103	,008	171,958	1	,000	-,118	-,087
	[Y = 3]	1,021	,008	15099,212	1	,000	1,004	1,037
Location	[X27=3]	,186	,010	364,489	1	,000	,167	,205
	[X27=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

28. Kepemilikan Mobil

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,409	,007	43916,833	1	,000	-1,422	-1,396
	[Y = 2]	-,208	,005	1499,891	1	,000	-,219	-,197
	[Y = 3]	,918	,006	24080,290	1	,000	,906	,929
Location	[X28=1]	2,175	,104	436,825	1	,000	1,971	2,378
	[X28=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

29. Kepemilikan Lahan

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,066	,008	17842,754	1	,000	-1,081	-1,050
	[Y = 2]	,170	,007	543,665	1	,000	,156	,184
	[Y = 3]	1,330	,008	26816,524	1	,000	1,314	1,345
Location	[X29=1,00]	,762	,010	6122,232	1	,000	,743	,781
	[X29=2,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

30. Kepemilikan Rumah di Lokasi Lain

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,407	,007	43522,376	1	,000	-1,421	-1,394
	[Y = 2]	-,208	,005	1477,841	1	,000	-,218	-,197
	[Y = 3]	,915	,006	23740,556	1	,000	,903	,927
Location	[X30=3]	,326	,035	85,862	1	,000	,257	,395
	[X30=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

31. Kepemilikan Usaha Sendiri/Bersama

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,477	,007	40359,170	1	,000	-1,491	-1,462
	[Y = 2]	-,274	,006	2052,812	1	,000	-,286	-,262
	[Y = 3]	,851	,006	17380,752	1	,000	,838	,863
Location	[X31=1,00]	-,244	,011	486,576	1	,000	-,265	-,222
	[X31=2,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

32. Partisipasi Sekolah

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-2,244	,009	57268,004	1	,000	-2,262	-2,225
	[Y = 2]	-,909	,008	14581,782	1	,000	-,923	-,894
	[Y = 3]	,353	,007	2469,020	1	,000	,339	,367
Location	[X32=1]	-1,460	,010	20192,818	1	,000	-1,480	-1,440
	[X32=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

33. Ada Tidaknya Anggota Keluarga Sakit Kronis

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,374	,007	37860,199	1	,000	-1,387	-1,360
	[Y = 2]	-,172	,006	873,787	1	,000	-,184	-,161
	[Y = 3]	,952	,006	22263,689	1	,000	,939	,964
Location	[X33=1,00]	,219	,012	322,059	1	,000	,195	,243
	[X33=2,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

34. Pekerjaan Berusaha Sendiri

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,490	,007	42081,833	1	,000	-1,504	-1,476
	[Y = 2]	-,285	,006	2319,120	1	,000	-,297	-,273
	[Y = 3]	,842	,006	17744,164	1	,000	,829	,854
Location	X34	-,246	,008	845,128	1	,000	-,263	-,230

Link function: Logit.

35. Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Tidak Dibayar

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,410	,007	43864,290	1	,000	-1,423	-1,397
	[Y = 2]	-,210	,005	1528,799	1	,000	-,221	-,200
	[Y = 3]	,912	,006	23767,897	1	,000	,900	,924
Location	X35	,319	,046	47,144	1	,000	,228	,410

36. Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,412	,007	44086,901	1	,000	-1,425	-1,398
	[Y = 2]	-,212	,005	1561,367	1	,000	-,223	-,202
	[Y = 3]	,910	,006	23802,723	1	,000	,899	,922
Location	X36	,558	,085	42,627	1	,000	,391	,726

37. Buruh/Karyawan/Pegawai Swasta

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,577	,009	33337,563	1	,000	-1,593	-1,560
	[Y = 2]	-,372	,007	2498,807	1	,000	-,387	-,358
	[Y = 3]	,756	,008	9686,835	1	,000	,741	,771
Location	X37	-,170	,006	930,196	1	,000	-,181	-,159

38. PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD/Anggota Legislatif

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,411	,007	44048,660	1	,000	-1,424	-1,398
	[Y = 2]	-,211	,005	1544,484	1	,000	-,221	-,200
	[Y = 3]	,912	,006	23874,481	1	,000	,900	,924
Location	X38	1,065	,094	128,254	1	,000	,880	1,249

39. Pekerja Bebas Pertanian

40. Pekerja Bebas Non Pertanian

41. Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-1,418	,007	43955,198	1	,000	-1,431	-1,405
	[Y = 2]	-,218	,005	1629,202	1	,000	-,229	-,208
	[Y = 3]	,904	,006	23250,357	1	,000	,892	,916
Location	X41	-,182	,027	44,363	1	,000	-,235	-,128
Link function: Logit.								

Lampiran 5. Hasil Uji Serentak Model Sementara

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	386135,815			
Final	202401,640	183734,175	90	0,000

Lampiran 6. Hasil Estimasi Parameter Model Sementara Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak

		Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
Threshold	[Y = 1]						Lower Bound	Upper Bound
Location	[Y = 2]	-2,735	1,031	7,041	1	0,008	-4,755	-0,715
	[Y = 3]	0,131	1,031	0,016	1	0,899	-1,889	2,151
	X34	0,047	0,026	3,449	1	0,063	-0,003	0,097
X	X35	1,231	0,065	360,901	1	0,000	1,104	1,358
	X36	3,350	0,117	814,008	1	0,000	3,120	3,580
	X37	0,668	0,010	4795,789	1	0,000	0,649	0,687
	X38		0,124	233,430	1	0,000	1,656	2,144
	X39	-1,971	0,112	309,455	1	0,000	-2,191	-1,752
	X40	-0,053	0,018	8,661	1	0,003	-0,088	-0,018
	X41	0,004	0,037	0,012	1	0,912	-0,068	0,076
	X1	-2,050	0,009	53016,15	1	0,000	-2,067	-2,032
	X2	0,309	0,020	242,238	1	0,000	0,270	0,348
	X4	0,002	0,000	104,241	1	0,000	0,002	0,003
	X10	0,056	0,008	49,414	1	0,000	0,040	0,071
	[X3=1]	0,545	0,029	355,640	1	0,000	0,488	0,602
	[X3=2]	-0,045	0,027	2,714	1	0,099	-0,099	0,009
	[X3=3]	0,061	0,028	4,837	1	0,028	0,007	0,115
	[X3=4]	2,919	0,125	542,566	1	0,000	2,674	3,165
	[X3=5]	0 ^a			0			

Lampiran 6. Hasil Estimasi Parameter Model Sementara Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Location	[X5=1]	-3,603	0,304	140,596	1	0,000	-4,198	-3,007
	[X5=2]	-3,567	0,291	150,364	1	0,000	-4,137	-2,997
	[X5=3]	-3,749	0,317	139,481	1	0,000	-4,371	-3,127
	[X5=4]	-5,233	0,291	323,030	1	0,000	-5,804	-4,663
	[X5=5]	-4,814	0,309	243,365	1	0,000	-5,419	-4,209
	[X5=6]	-4,805	0,291	272,179	1	0,000	-5,375	-4,234
	[X5=7]	-4,431	0,552	64,420	1	0,000	-5,513	-3,349
	[X5=8]	-4,696	0,313	225,752	1	0,000	-5,309	-4,084
	[X5=9]	0,258	0,300	0,738	1	0,390	-0,330	0,846
	[X5=10]	0 ^a			0			
	[X6=1]	-1,969	0,864	5,194	1	0,023	-3,662	-0,276
	[X6=2]	-1,995	0,866	5,308	1	0,021	-3,691	-0,298
	[X6=3]	-2,120	0,864	6,017	1	0,014	-3,813	-0,426
	[X6=4]	-3,024	1,300	5,411	1	0,020	-5,572	-0,476
	[X6=6]	-2,318	1,615	2,058	1	0,151	-5,484	0,849
	[X6=7]	0 ^a			0			
	[X7=1]	0,070	0,022	9,908	1	0,002	0,027	0,114
	[X7=2]	0 ^a			0			
	[X8=1]	0,901	0,400	5,078	1	0,024	0,117	1,685
	[X8=2]	0,966	0,405	5,684	1	0,017	0,172	1,760
	[X8=3]	0,885	0,407	4,731	1	0,030	0,087	1,682
	[X8=4]	0,974	0,397	6,020	1	0,014	0,196	1,752
	[X8=5]	1,011	0,397	6,476	1	0,011	0,232	1,789
	[X8=6]	1,079	0,398	7,337	1	0,007	0,298	1,859
	[X8=7]	0 ^a			0			

Lampiran 6. Hasil Estimasi Parameter Model Sementara Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

Location		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
	[X9=1]	-0,011	0,023	0,209	1	0,647	-0,056	0,035
	[X9=2]	0 ^a			0			
	[X11=1]	10,597	0,260	1656,61 9	1	0,000	10,08 7	11,10 7
	[X11=2]	7,664	0,258	885,771	1	0,000	7,159	8,169
	[X11=3]	7,701	0,257	895,398	1	0,000	7,196	8,205
	[X11=4]	6,469	0,258	631,120	1	0,000	5,965	6,974
	[X11=5]	6,908	0,265	678,087	1	0,000	6,388	7,428
	[X11=6]	0,139	0,270	0,265	1	0,607	-0,390	0,667
	[X11=7]	-0,001	0,500	0,000	1	0,999	-0,980	0,979
	[X11=8]	-0,067	0,402	0,028	1	0,867	-0,855	0,721
	[X11=9]	2,276	1,024	4,941	1	0,026	0,269	4,282
	[X11=10]	-1,094	1,554	0,496	1	0,481	-4,140	1,952
	[X11=11]	-8,527	0,000		1		-8,527	-8,527
	[X11=12]	0 ^a			0			
	[X12=1]	-0,046	0,035	1,773	1	0,183	-0,114	0,022
	[X12=2]	-0,056	0,033	2,865	1	0,091	-0,121	0,009
	[X12=3]	0 ^a			0			
	[X13=1]	0,005	0,022	0,041	1	0,840	-0,039	0,048
	[X13=2]	0,742	0,023	1019,49 8	1	0,000	0,696	0,787
	[X13=3]	1,031	0,040	664,820	1	0,000	0,953	1,110
	[X13=4]	5,564	0,214	676,528	1	0,000	5,145	5,983
	[X13=5]	5,514	0,438	158,758	1	0,000	4,656	6,372
	[X13=6]	0 ^a			0			

Lampiran 6. Hasil Estimasi Parameter Model Sementara Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Location	[X14=1]	-0,861	0,059	213,542	1	0,000	-0,977	-0,746
	[X14=2]	-0,696	0,065	114,471	1	0,000	-0,824	-0,569
	[X14=3]	-0,484	0,044	119,900	1	0,000	-0,571	-0,397
	[X14=4]	0,166	0,108	2,339	1	0,126	-0,047	0,378
	[X14=5]	-0,457	0,056	66,192	1	0,000	-0,567	-0,347
	[X14=6]	-0,399	0,291	1,879	1	0,170	-0,969	0,171
	[X14=7]	0,766	1,227	0,390	1	0,533	-1,639	3,170
	[X14=8]	-0,995	0,109	83,045	1	0,000	-1,209	-0,781
	[X14=9]	0 ^a			0			
	[X15=1]	0,338	0,023	218,204	1	0,000	0,293	0,383
	[X15=2]	-0,888	0,023	1477,796	1	0,000	-0,934	-0,843
	[X15=3]	0 ^a			0			
	[X16=1]	-0,033	0,102	0,107	1	0,743	-0,234	0,167
	[X16=2]	0,122	0,105	1,357	1	0,244	-0,084	0,328
	[X16=3]	-0,469	0,108	19,028	1	0,000	-0,680	-0,258
	[X16=4]	0 ^a			0			
	[X17=1]	-0,092	0,076	1,482	1	0,223	-0,240	0,056
	[X17=2]	-0,064	0,077	0,674	1	0,412	-0,215	0,088
	[X17=3]	-0,297	0,081	13,549	1	0,000	-0,455	-0,139
	[X17=4]	-0,183	0,079	5,359	1	0,021	-0,337	-0,028
	[X17=5]	0,234	0,314	0,555	1	0,456	-0,381	0,848
	[X17=6]	0 ^a			0			

Lampiran 6. Hasil Estimasi Parameter Model Sementara Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

Location		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
	[X18=1]	0,043	0,071	0,370	1	0,543	-0,096	0,182
	[X18=2]	0 ^a			0			
	[X19=3]	2,113	0,015	18725,616	1	0,000	2,083	2,144
	[X19=4]	0 ^a			0			
	[X20=1]	0,276	0,084	10,679	1	0,001	0,110	0,441
	[X20=2]	0 ^a			0			
	[X21=3]	-0,331	0,106	9,742	1	0,002	-0,539	-0,123
	[X21=4]	0 ^a			0			
	[X22=1]	5,640	0,054	10828,517	1	0,000	5,533	5,746
	[X22=2]	0 ^a			0			
	[X23=3]	-0,158	0,019	68,068	1	0,000	-0,196	-0,121
	[X23=4]	0 ^a			0			
	[X24=1]	-0,337	0,028	143,062	1	0,000	-0,392	-0,281
	[X24=2]	0 ^a			0			
	[X25=3]	1,169	0,036	1063,226	1	0,000	1,099	1,240
	[X25=4]	0 ^a			0			
	[X26=1]	-0,165	0,013	162,619	1	0,000	-0,190	-0,139
	[X26=2]	0 ^a			0			
	[X27=3]	1,108	0,015	5542,117	1	0,000	1,079	1,137
	[X27=4]	0 ^a			0			
	[X28=1]	5,502	0,142	1502,986	1	0,000	5,224	5,780
	[X28=2]	0 ^a			0			

Lampiran 6. Hasil Estimasi Parameter Model Sementara Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
Location							Lower Bound	Upper Bound
	[X29=1]	-0,013	0,019	0,512	1	0,474	-0,050	0,023
	[X29=2]	0 ^a			0			
	[X30=3]	-0,255	0,047	29,576	1	0,000	-0,346	-0,163
	[X30=4]	0 ^a			0			
	[X31=1]	0,005	0,034	0,022	1	0,883	-0,061	0,071
	[X31=2]	0 ^a			0			
	[X32=1]	-0,611	0,015	1662,246	1	0,000	-0,640	-0,582
	[X32=2]	0 ^a			0			
	[X33=1]	-0,023	0,016	2,223	1	0,136	-0,054	0,007
	[X33=2]	0 ^a			0			

Lampiran 7. Hasil Uji Serentak Model Terbaik

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	385444,834			
Final	201716,974	183727,859	82	0,000
Link function: Logit.				

Lampiran 8. Hasil Estimasi Parameter Model Terbaik Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
Threshold	[Y = 1]						Lower Bound	Upper Bound
Location	[Y = 1]	-5,961	1,031	33,434	1	0,000	-7,981	-3,940
	[Y = 2]	-2,705	1,031	6,889	1	0,009	-4,726	-0,685
	[Y = 3]	0,161	1,031	0,024	1	0,876	-1,859	2,181
	X1	-2,050	0,009	53208,243	1	0,000	-2,067	-2,033
	X2	0,308	0,020	240,676	1	0,000	0,269	0,347
	X4	0,002	0,000	102,463	1	0,000	0,002	0,003
	X10	0,055	0,008	48,798	1	0,000	0,040	0,071
	X35	1,236	0,059	434,915	1	0,000	1,120	1,353
	X36	3,354	0,115	847,245	1	0,000	3,128	3,580
	X37	0,669	0,010	4888,717	1	0,000	0,650	0,687
	X38	1,900	0,124	233,457	1	0,000	1,657	2,144
	X39	-1,973	0,112	310,035	1	0,000	-2,192	-1,753
	X40	-0,054	0,018	8,881	1	0,003	-0,089	-0,018
	X34	0,051	0,012	16,961	1	0,000	0,027	0,075
	[X3=1]	0,535	0,025	447,970	1	0,000	0,485	0,584
	[X3=2]	-0,046	0,027	2,869	1	0,090	-0,100	0,007
	[X3=3]	0,061	0,028	4,821	1	0,028	0,007	0,115
	[X3=4]	2,919	0,125	542,668	1	0,000	2,673	3,165
	[X3=5]	0 ^a			0			

Lampiran 8. Hasil Estimasi Parameter Model Terbaik Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

		Estimat e	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Location	[X5=1]	-3,606	0,304	140,930	1	0,000	-4,202	-3,011
	[X5=2]	-3,569	0,291	150,658	1	0,000	-4,139	-2,999
	[X5=3]	-3,752	0,317	139,751	1	0,000	-4,374	-3,130
	[X5=4]	-5,236	0,291	323,486	1	0,000	-5,807	-4,665
	[X5=5]	-4,816	0,309	243,696	1	0,000	-5,421	-4,211
	[X5=6]	-4,808	0,291	272,669	1	0,000	-5,379	-4,237
	[X5=7]	-4,429	0,552	64,377	1	0,000	-5,511	-3,347
	[X5=8]	-4,697	0,313	225,831	1	0,000	-5,309	-4,084
	[X5=9]	0,253	0,300	0,714	1	0,398	-0,335	0,841
	[X5=10]	0 ^a			0			
	[X6=1]	-1,959	0,864	5,141	1	0,023	-3,652	-0,266
	[X6=2]	-1,983	0,866	5,248	1	0,022	-3,680	-0,286
	[X6=3]	-2,110	0,864	5,962	1	0,015	-3,804	-0,416
	[X6=4]	-3,012	1,299	5,377	1	0,020	-5,558	-0,466
	[X6=6]	-2,302	1,616	2,028	1	0,154	-5,469	0,866
	[X6=7]	0 ^a			0			
	[X7=1]	0,063	0,016	15,762	1	0,000	0,032	0,093
	[X7=2]	0 ^a			0			
	[X8=1]	0,903	0,400	5,101	1	0,024	0,119	1,687
	[X8=2]	0,972	0,405	5,748	1	0,017	0,177	1,766
	[X8=3]	0,889	0,407	4,775	1	0,029	0,092	1,687
	[X8=4]	0,980	0,397	6,089	1	0,014	0,202	1,759
	[X8=5]	1,016	0,397	6,540	1	0,011	0,237	1,795
	[X8=6]	1,084	0,398	7,404	1	0,007	0,303	1,865
	[X8=7]	0 ^a			0			

Lampiran 8. Hasil Estimasi Parameter Model Terbaik Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
[X11=1]	10,566	0,260	1656,174	1	0,000	10,057	11,075
[X11=2]	7,634	0,257	884,225	1	0,000	7,131	8,138
[X11=3]	7,668	0,257	891,460	1	0,000	7,165	8,171
[X11=4]	6,441	0,257	629,279	1	0,000	5,938	6,944
[X11=5]	6,908	0,265	677,468	1	0,000	6,388	7,428
[X11=6]	0,136	0,270	0,253	1	0,615	-0,393	0,664
[X11=7]	0,005	0,499	0,000	1	0,992	-0,974	0,984
[X11=8]	-0,073	0,402	0,033	1	0,856	-0,860	0,715
[X11=9]	2,248	1,023	4,825	1	0,028	0,242	4,254
[X11=10]	-1,136	1,557	0,532	1	0,466	-4,187	1,915
[X11=11]	-8,562	0,000		1		-8,562	-8,562
[X11=12]	0 ^a			0			
[X13=1]	0,003	0,022	0,021	1	0,885	-0,041	0,047
[X13=2]	0,740	0,023	1017,171	1	0,000	0,695	0,786
[X13=3]	1,030	0,040	663,916	1	0,000	0,952	1,109
[X13=4]	5,565	0,214	676,930	1	0,000	5,146	5,984
[X13=5]	5,509	0,437	158,659	1	0,000	4,652	6,366
[X13=6]	0 ^a			0			
[X14=1]	-0,864	0,059	215,515	1	0,000	-0,980	-0,749
[X14=2]	-0,695	0,065	114,947	1	0,000	-0,822	-0,568
[X14=3]	-0,485	0,044	121,136	1	0,000	-0,572	-0,399
[X14=4]	0,167	0,108	2,374	1	0,123	-0,045	0,379
[X14=5]	-0,460	0,056	67,160	1	0,000	-0,570	-0,350
[X14=6]	-0,401	0,291	1,898	1	0,168	-0,971	0,169
[X14=7]	0,760	1,226	0,384	1	0,535	-1,643	3,164
[X14=8]	-0,995	0,109	83,090	1	0,000	-1,209	-0,781
[X14=9]	0 ^a			0			

Lampiran 8. Hasil Estimasi Parameter Model Terbaik Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Location	[X15=1]	0,337	0,023	218,222	1	0,000	0,293	0,382
	[X15=2]	-0,888	0,023	1477,344	1	0,000	-0,933	-0,842
	[X15=3]	0 ^a			0			
	[X16=1]	-0,033	0,102	0,102	1	0,750	-0,233	0,168
	[X16=2]	0,124	0,105	1,404	1	0,236	-0,081	0,330
	[X16=3]	-0,467	0,108	18,809	1	0,000	-0,677	-0,256
	[X16=4]	0 ^a			0			
	[X17=1]	-0,093	0,075	1,532	1	0,216	-0,241	0,055
	[X17=2]	-0,066	0,077	0,736	1	0,391	-0,218	0,085
	[X17=3]	-0,297	0,081	13,625	1	0,000	-0,455	-0,140
	[X17=4]	-0,184	0,079	5,458	1	0,019	-0,339	-0,030
	[X17=5]	0,228	0,314	0,530	1	0,467	-0,386	0,843
	[X17=6]	0 ^a			0			
	[X19=3]	2,113	0,015	18748,565	1	0,000	2,082	2,143
	[X19=4]	0 ^a			0			
	[X20=1]	0,278	0,084	10,833	1	0,001	0,112	0,443
	[X20=2]	0 ^a			0			
	[X21=3]	-0,329	0,106	9,656	1	0,002	-0,537	-0,122
	[X21=4]	0 ^a			0			
	[X22=1]	5,636	0,054	10831,083	1	0,000	5,530	5,742
	[X22=2]	0 ^a			0			
	[X23=3]	-0,158	0,019	67,770	1	0,000	-0,195	-0,120
	[X23=4]	0 ^a			0			
	[X24=1]	-0,337	0,028	143,678	1	0,000	-0,392	-0,282
	[X24=2]	0 ^a			0			

Lampiran 8. Hasil Estimasi Parameter Model Terbaik Regresi Logistik Ordinal Secara Serentak (Lanjutan)

Location		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Location	[X25=3]	1,169	0,036	1065,524	1	0,000	1,099	1,240
	[X25=4]	0 ^a			0			
	[X26=1]	-0,165	0,013	163,232	1	0,000	-0,190	-0,139
	[X26=2]	0 ^a			0			
	[X27=3]	1,109	0,015	5589,705	1	0,000	1,080	1,138
	[X27=4]	0 ^a			0			
	[X28=1]	5,507	0,142	1504,967	1	0,000	5,228	5,785
	[X28=2]	0 ^a			0			
	[X30=3]	-0,258	0,047	30,433	1	0,000	-0,349	-0,166
	[X30=4]	0 ^a			0			
	[X32=1]	-0,609	0,015	1669,220	1	0,000	-0,638	-0,580
	[X32=2]	0 ^a			0			

Lampiran 9. Hasil Uji Kesesuaian Model Terbaik

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	669946222920,925	410429	0,000
Deviance	200214,869	410429	1,000
Link function: Logit.			

Lampiran 10. Ukuran Kebaikan Model Terbaik

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	0,729
Nagelkerke	0,779
McFadden	0,474
Link function: Logit.	

Lampiran 11. Surat Keterangan Data Instansi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Departemen Statistika FMKSD ITS:

Nama : Dini Fitri Hariani

NRP : 1314 100 113

menyatakan bahwa data yang digunakan dalam Tugas Akhir/ Thesis ini merupakan data sekunder yang diambil dari penelitian / buku/ ~~Tugas Akhir/ Thesis/ publikasi lainnya~~ yaitu:

Sumber : Penelitian Dr.Sutikno, M.Si

Keterangan : Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari TNP2K melalui Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPEKKO) Surabaya (penelitian Dr. Sutikno, M.Si) mengenai kesejahteraan rumah tangga di Kota Surabaya.

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pemalsuan data maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Mengetahui
Pembimbing Tugas Akhir

Surabaya, Desember 2017


(Dr. Sutikno, M.Si)
NIP. 19710313 199702 1 001


(Dini Fitri Hariani)
NRP. 1314 100 113

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Dini Fitri Hariani dilahirkan di Kabupaten Situbondo sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 1 Besuki, SMPN 1 Banyuglugur, dan SMAN 1 Situbondo. Kemudian penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Statistika FMIPA ITS melalui jalur PKM pada tahun 2014 dengan NRP 1314100113. Selama masa perkuliahan, penulis aktif di beberapa organisasi yakni sebagai Staff *Public Relationship* (PR) Divisi Professional Statistics (PSt) HIMASTA-ITS 15/16, Staff Badan Kemuslimahan JMMI ITS 15/16, Tim Ahli Divisi Professional Statistics (PSt) HIMASTA-ITS 16/17, dan sebagai *Middle Staff Islamic Pers* JMMI ITS 16/17. Pada tahun pertama, penulis berkesempatan mendapatkan dana hibah PKM-P tahun 2014 serta sebagai Juara II PKM-M tingkat jurusan yang didakan oleh HIMASTA ITS. Apabila pembaca ingin memberi kritik dan saran serta diskusi lebih lanjut mengenai Tugas Akhir ini, dapat menghubungi penulis melalui email dinifitrihariani@gmail.com.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)